



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
MATA PELAJARAN IPS TOPIK TEKNOLOGI TRANSPORTASI  
MASA LALU DAN MASA KINI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MAINAN  
DAN KARTU GAMBAR DI SDN KARANG PAITON JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

**SKRIPSI**

Oleh

**ALFIAN NUR ALIFAN DINI  
NIM 080210204042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**





**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
MATA PELAJARAN IPS TOPIK TEKNOLOGI TRANSPORTASI  
MASA LALU DAN MASA KINI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MAINAN  
DAN KARTU GAMBAR DI SDN KARANG PAITON JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**ALFIAN NUR ALIFAN DINI**  
**NIM 080210204042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. ibunda Babun Rina Andawiyah dan ayahanda Ansori Hasan yang telah memberikan do'a dan pengorbanan yang begitu besar selama ini;
2. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## MOTTO

**Ilmu seperti udara. Ia begitu banyak di sekeliling kita. Kamu bisa mendapatkannya dimanapun dan kapanpun.**

**(Socrates)\*)**

Sukses tampaknya selalu berhubungan dengan tindakan. Orang sukses terus bergerak.

Mereka melakukan kesalahan-kesalahan, tapi mereka

tidak pernah berhenti.

**(Conrad Hilton)\*\*)**

---

\*) Rangkuti. S, 2011. *Kisah inspiratif untuk semua orang*. Jakarta: PT Suka Buku.

\*\*\*) Rangkuti. S, 2011. *Kisah inspiratif untuk semua orang*. Jakarta: PT Suka Buku.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Nur Alifan Dini

NIM : 080210204042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jember Tahun Pelajaran 2011-2012" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2012

Yang menyatakan,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM 080210204042

SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
MATA PELAJARAN IPS TOPIK TEKNOLOGI TRANSPORTASI  
MASA LALU DAN MASA KINI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MAINAN  
DAN KARTU GAMBAR DI SDN KARANG PAITON JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

Alfian Nur Alifan Dini

NIM 080210204029

Pembimbing:

Dosen pembimbing Utama : Drs. H. Misno A. L, M. Pd

Dosen pembimbing Anggota : Dra. Rahayu, M. Pd

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jember Tahun Ajaran 2011-2012 telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 4 April 2012

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Anwar Rozaq, M. S  
NIP. 19471113 197903 1 001

Dra. Rahayu, M. Pd  
NIP. 19531226 198203 2 001

Anggota:

1. Dr. Nanik Yulianti, M. Pd  
NIP. 19610729 198802 2 001

(.....)

2. Drs. H. Misno A. L, M. Pd  
NIP. 19550813 198103 1 003

(.....)

Mengesahkan,  
Dekan FKIP Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M. Hum  
NIP. 19540712 198003 1 005

## RINGKASAN

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jember Tahun Pelajaran 2011-2012;** Alfian Nur Alifan Dini, 080210204042; 2012; 67 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus untuk mencapai tujuan dari IPS. Pembelajaran IPS di sekolah dasar pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi di SDN Karang Paiton jember, terdapat permasalahan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SDN Karang Paiton Jember.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ini adalah melalui model pembelajaran Kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012. Hipotesis pada penelitian ini adalah jika guru menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi

masa lalu dan masa kini maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton semester dua tahun pelajaran 2011/2012 akan meningkat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 30 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan berupa nilai siswa sebelum penelitian, nilai siswa pada akhir tes siklus 1 dan 2, analisis aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta jawaban siswa dan guru terhadap wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2011 ó 29 Februari 2012.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran Kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2011-2012 dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 59%, sedangkan pada siklus 2 persentase aktivitas belajar siswa mencapai 76%. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 57% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 87 %. Berdasarkan persentase tersebut maka penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan agar penerapan model pembelajaran kontekstual selain dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran IPS, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran yang lebih inovatif dalam dunia pendidikan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat da karunia-Nya sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jember Tahun Pelajaran 2011-2012. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
4. Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
7. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember; dan
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semog skripsi ini bermanfaat.

Jember, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN BIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian yang Relevan.....	7
2.2. Konsep tentang Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.3. Pembelajaran IPS di SD.....	11
2.4. Model Pembelajaran.....	12
2.5. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL).....	14
2.6. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual (CTL).....	16
2.7. Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini.....	17
2.8. Prestasi Belajar.....	18
2.9. Kerangka Berpikir.....	20

2.10. Hipotesis Tindakan .....	22
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Lokasi penelitian .....	23
3.2. Subjek Penelitian.....	23
3.3. Definisi Operasional .....	24
3.3.1. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL).....	24
3.3.2. Media Mainan.....	24
3.3.3. Media Kartu Gambar .....	24
3.3.4. Aktivitas Belajar siswa .....	24
3.3.5. Hasil Belajar .....	25
3.4. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
3.4.1. Pendekatan Penelitian .....	25
3.4.2. Jenis Penelitian.....	26
3.4.3. Desain Penelitian .....	26
3.5. Prosedur Penelitian .....	28
3.5.1. Tindakan Pendahuluan .....	28
3.5.2. Pelaksanaan Siklus .....	29
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.6.1. Observasi.....	31
3.6.2. Dokumentasi .....	32
3.6.3. Tes.....	32
3.6.4. Wawancara.....	33
3.7. Analisis Data .....	33
3.7.1. Hasil Observasi .....	33
3.7.2. Hasil Wawancara.....	34
3.7.3. Aktivitas Belajar Siswa .....	34
3.7.4. Ketuntasan Belajar Siswa.....	34

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Gambaran umum.....	36
4.2. Pelaksanaan penelitian.....	37
4.3. Hasil penelitian .....	37
4.3.1. Tindakan pendahuluan .....	38
4.3.2. Prasiklus .....	38
4.3.3. Pelaksanaan siklus 1 .....	39
4.3.4. Pelaksanaan siklus 2.....	48
4.4. Analisis data .....	54
4.4.1. Analisis Aktivitas belajar siswa.....	54
4.4.2. Analisis Hasil belajar siswa .....	57
4.5. Temuan penelitian.....	59
4.6. Pembahasan .....	60
BAB 5. PENUTUP .....	63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	63
Daftar Pustaka .....	65
Lampiran .....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa.....	34
3.2. Kriteria Ketuntasa Hasil Belajar.....	35
4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	37
4.2. Persentase aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	43
4.3. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	44
4.4. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	45
4.5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	46
4.6. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	50
4.7. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	51
4.8. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	52
4.9. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	53
4.10. Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	55
4.11. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	56
4.12. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	57
4.13. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Hierarkis Model, Strategi, Metode, Taktik dan teknik Pembelajaran.....	14
2.2. Bagan Kerangka Berpikir.....	21
3.1. Skema Model Spiral dari Kemmis dan Taggart .....	28
4.1. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	43
4.2. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	44
4.3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	45
4.4. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	46
4.5. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	51
4.6. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	52
4.7. Grafik Analisis Hasil Belajar Siklus II.....	53
4.8. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	54
4.9. Grafik Presentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	55
4.10. Rata-rata Persentase Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	56
4.11. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II .....	57
4.12. Grafik Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	58
4.13. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik penelitian.....	68
B. RPP.....	70
B.1. RPP Siklus I.....	70
B.2. RPP Siklus II.....	80
C. Kisi-kisi Soal.....	88
C.1. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I.....	88
C.2. Kisi-kisi Soal Siklus II.....	91
D. Tes Akhir Siklus.....	94
D.1. Tes akhir Siklus I.....	94
D.2. Tes Akhir Siklus II.....	98
E. Tes Awal.....	102
F. Kunci Jawaban.....	104
F.1. Kunci Jawaban Tes Awal.....	104
F.2. Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus I.....	106
F.3. Kunci Jawaban tes Akhir Siklus II.....	108
G. Daftar Nilai Siswa.....	111
G.1. Daftar Nilai Siswa Sebelum Tindakan.....	111
G.2. Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	113
G.3. Daftar Nilai Siswa Siklus II.....	115
H. Observasi Aktivitas Siswa.....	117
H.1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	120
H.2. Analisis Aktivitas Siswa Siklus I.....	122
H.3. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	123
H.4. Analisis Aktivitas Siswa Siklus II.....	125
I. Observasi Akfitas Guru.....	126
J. Pedoman Pengumpulan Data.....	128
K. Pedoman Wawancara.....	130

L. Hasil Wawancara.....	133
M. Prosedur Penggunaan Media .....	136
N. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Karang Paiton Jember.....	139
O. Foto Kegiatan.....	141
P. Denah Sekolah.....	144
Q. Surat Ijin Penelitian.....	146
R. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	147
S. Biodata Mahasiswa.....	148



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang pendahuluan yang berhubungan dengan judul penelitian. Pendahuluan dalam penelitian ini meliputi: (1) Latar belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian dan (4) Manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor penting dalam menentukan kemajuan suatu negara adalah pendidikan. pendidikan akan menentukan maju mundurnya perkembangan pada setiap negara di seluruh penjuru dunia. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan atau menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Hamalik, 1994:3). Dewasa ini telah banyak terjadi modernisasi di negara kita, salah satunya ialah pengaruh asing yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada proses perkembangan dan pengembangannya akan selalu dibatasi oleh kemampuan manusia.

Hakekat kehidupan manusia adalah suatu dinamika yang tetap tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif. Dinamika manusia adalah yang memadukan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Dinamika manusia juga merupakan ungkapan jiwa manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Hidayati dan Senen (2008), manusia bukan semata-mata sebagai makhluk biologis, melainkan juga sebagai makhluk sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Hal inilah yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan sosial seperti ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan geografi. Sebagian dari ilmu pengetahuan tersebut berkembang sebagai disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini.

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan

kehidupannya. Sampai saat ini, IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam *nomenklatur* filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001:89).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS bukanlah mengkaji hal-hal yang baru. Oleh karena itu, banyak anggapan bahwa IPS hanya merupakan pelajaran yang mentrasfer pengetahuan dari pikiran guru kedalam pikiran siswa. Banyak sekali guru yang hanya mengandalkan ceramah dan bercerita dalam proses pembelajarannya dan jarang sekali menerapkan suatu metode seperti diskusi dan pembelajaran kontekstual. Maka dari itu banyak siswa yang kurang menaruh perhatiannya pada mata pelajaran ini.

Hal ini sejalan dengan fakta yang ditunjukkan dilapangan, bahwa berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Selasa, 29 November 2011, kualitas mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2011/2012 masih memperoleh hasil belajar yang tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai tugas mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Karang Paiton (terlampir). Dalam proses pembelajarannya guru kurang menerapkan suatu metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswanya. Guru sering sekali menggunakan metode ceramah bahkan hanya meminta siswa untuk memahami pembelajaran dengan membaca pemahaman saja. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dipastikan bahwa pembelajaran IPS dikelas ini berlangsung secara monoton dan tidak menarik, sehingga siswa tidak dapat mengekspresikan seluruh kreatifitasnya dalam berpikir.

Rendahnya kualitas belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember juga ditunjukkan oleh aktivitas siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran. Banyak sekali siswa yang ramai sendiri, tidak memperhatikan pelajaran bahkan sering ijin keluar masuk kelas. Peristiwa ini membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Apabila guru memberikan siswa

kesempatan untuk bertanya, jarang sekali ada siswa yang mengacungkan tangannya untuk bertanya tentang pelajaran. Bahkan saat guru bertanya apakah siswa sudah memahami pelajaran yang telah disampaikan, mereka mengaku sudah memahaminya. Begitu pula yang terjadi setelah guru membagikan nilai tugas siswa, mereka tidak ada yang berkomentar dan menganggap pelajaran telah selesai begitu saja.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan adanya pembaharuan metode dan model pembelajaran bagi siswa agar mereka dapat lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS adalah metode Kontekstual atau yang sering kita sebut dengan CTL (*kontekstual teching and learning*). Dalam metode pembelajaran ini siswa akan dihadapkan pada kehidupan nyata, artinya siswa akan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, timbullah ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jember Tahun Pelajaran 2011/2012".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012?

1.2.2 bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember Semester dua tahun pelajaran 2011-2012?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Bagi Guru**

Manfaat penelitian bagi guru adalah:

- a. dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan pada saat guru akan melakukan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih sempurna guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

- b. sebagai alternatif model pembelajaran untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga aktivitas belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan.
- c. sebagai motivasi dalam rangka meningkatkan aktivitas berpikir dalam rangka membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi khususnya mata pelajaran IPS.
- d. sebagai masukan dan wawasan dalam menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh.

#### 1.4.2 Bagi Siswa.

Manfaat penelitian bagi siswa adalah:

- a. sebagai pengalaman belajar bersama sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hubungan sosial serta pemahaman dalam mereka terhadap pembelajaran.
- b. dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap pembelajaran sehingga mereka mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. dalam kegiatan kelompok siswa dapat meningkatkan sikap toleransi dan kerja sama yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar belajar yang maksimal.
- d. dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajar siswa, sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah proses dalam rangka mengembangkan potensi diri.

#### 1.4.3 Bagi Sekolah.

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah:

- a. dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mencari alternatif metode pengajaran IPS yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM).
- c. meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan potensi sekolah untuk menjadi sekolah yang berprestasi dan bersaing dengan sekolah lainnya.
- d. dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar warga sekolah sehingga mendukung suasana dalam proses belajar mengajar didalam kelas serta mendukung terciptanya satu kesatuan yang utuh dalam dunia pendidikan.

#### 1.4.4 Bagi Penulis.

Manfaat penelitian bagi penulis adalah:

- a. sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
- b. memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model-model pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
- c. sebagai bekal yang sangat penting untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.
- d. memberikan informasi kepada penulis selanjutnya guna untuk memberikan sumbangan dan acuan dalam melakukan penelitian khususnya penelitian yang sejenis.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Tinjauan pustakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Penelitian yang Relevan, (2) Konsep Tentang Belajar dan Pembelajaran, (3) Pembelajaran IPS di SD, (4) Model Pembelajaran, (5) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL), (6) Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual (CTL), (7) Topik Teknologi Transportasi Masa lalu dan Masa Kini, (8) Prestasi Belajar, (9) Kerangka berpikir dan (10) Hipotesis Tindakan.

### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual telah dilakukan oleh Alfiana (2010) dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN Mangli 01 Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas IV di SDN 01 Mangli Jember setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS hasil prestasi belajar siswa memperoleh hasil 38,24% dari siswa yang tuntas belajar. Setelah menerapkan pembelajaran kontekstual ini, hasil prestasi belajar siswa meningkat menjadi 55,89% pada akhir siklus 1. Kemudian pada akhir siklus 2, prestasi belajar siswa semakin meningkat menjadi 94,12% dari siswa yang tuntas belajar.

Selanjutnya penelitian dengan pembelajaran kontekstual juga diterapkan oleh Anggani (2010) dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kontekstual dalam Pokok Bahasan Dokumen Pribadi dan Keluarga Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas II SDN Sentul 01 Lumajang Tahun

Ajaran 2009/2010ö. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kontekstual pada pelajaran IPS siswa kelas II SDN Sentul 01 Jember berjalan dengan baik dan lancar. Presentase aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan siklus 1 sampai dengan siklus 2. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 80,32% dan meningkat menjadi 86,67% pada siklus 2. Sedangkan hasil tes pada siklus 1 memperoleh hasil 73,81% dari siswa tuntas dan siswa tuntas dalam hasil tes pada siklus 2 meningkat menjadi 84,40%.

Yuliati (2010) juga melakukan penelitian yang sama, yaitu penelitian dengan judul öMeningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual) Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Pada Siswa Kelas II SDN Gugut 02 Rambipuji Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010ö. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan siklus 1 ketuntasan belajar mencapai 45,8% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 57,2%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 74,9% dan pada ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan menjadi 80,2%.

Sassono (2010), juga melaksanakan penelitian dengan judul öPenerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual) dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester Dua SDN Kebonsari 03 Jember Tahun Ajaran 2009/2010ö. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan siklus 1 hasil belajar mencapai 46,87% sedangkan hasil tesnya 53,13%. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus 2 hasil belajar meningkat menjadi 96,88% dan hasil tes pada siklus 2 ini meningkat menjadi 90,63%.

Selanjutnya, Tamrin (2010) melakukan penelitian dengan judul öPenerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Metode Studi Kasus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SDN 03 Palersa III Kecamatan Umbul

Sari Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-masalah Sosial Tahun Ajaran 2009/2010ö. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB di SDN Palersa 03 Umbul sari dengan sangat baik.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil aktivitas dan ketuntasan belajar yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini dengan beberapa penelitian terdahulu sama-sama menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran lain, yaitu mata pelajaran Matematika. Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada pokok bahasan penelitian yang berbeda, lokasi penelitian dan subjek penelitian yang berbeda pula. Selain itu penelitian terdahulu yang dilaksanakn oleh Tamrin (2010), menggunakan teknik studi kasus dalam pelaksanaannya, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti tidak menggunakan teknik melainkan menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaannya.

## **2.2 Konsep Tentang Belajar dan Pembelajaran**

Belajar bertujuan untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap. Ketiga hal tersebut dapat diperoleh manusia dengan cara bertahap dan berkelanjutan melalui rangkaian proses belajar yang terjadi sejak manusia masih bayi sampai masa tua. Rangkaian proses belajar tersebut dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam dunia pendidikan. Belajar sebagai proses manusiawi juga

memiliki kedudukan yang sangat penting, baik dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Konsep belajar dapat digali dari berbagai sumber seperti filsafat, penelitian empiris dan teori. Konsep belajar telah dikembangkan secara sistematis atas dasar pertimbangan nalar dan logis tentang realita kebenaran, kebajikan dan keindahan. Karena itu filsafat merupakan pandangan yang koheren dalam melihat hubungan manusia dengan alam semesta.

Istilah belajar sudah dikenal luas di berbagai kalangan. Herbart (dalam Hamalik, 1994:42) menyatakan, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar, pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain, selanjutnya proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Sidi, 2004:4). Selain itu Aqib (2007:51) menyatakan, belajar adalah wujud keaktifan siswa walaupun derajatnya tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Belajar akan terwujud dengan adanya pembelajaran. Istilah pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winataputra, 2008:19). Menurut Riyana dan Susilana (2009:1), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Pembelajaran mengandung komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Setiap komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya komponen yang lainnya. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran yang mengandung komponen-komponen yang telah ditetapkan tersebut kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di

samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, yang merupakan proses pembelajaran dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu (Suryosubroto, 1997:148).

### **2.3 Pembelajaran IPS di SD**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Samlawi dan Maftuh (1998:1) menyatakan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Menurut Winataputra (2009:144) pendidikan IPS di Indonesia mempunyai dua konsep pendidikan, yakni: pertama, pendidikan IPS yang diajarkan dalam tradisi *“citizenship transmission”* dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Sejarah Nasional; kedua, pendidikan IPS yang diajarkan dalam tradisi *“social science”* dalam bentuk pendidikan IPS terpisah dari SMU, yang terkonfederasi di SLTP, dan yang terintegrasi di SD. Dalam kurikulum 1975, IPS di Indonesia merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan sebagainya (Daldjoeni, 1997:7). Hal yang dibicarakan dalam pembelajaran IPS adalah hubungan antara manusia (*human relationship*) dan ini mencakup hubungan individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan kelompok dengan alam. Sedangkan Nasution (dalam Daldjoeni, 1997:9) menyatakan, IPS adalah pelajaran yang merupakan suatu fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-

masalah sosial tersebut. Jadi dapat kita pahami bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Sidi, 2004:2).

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran IPS diantaranya adalah guru harus menguasai teori pembelajaran IPS agar siswa dapat mencapai keberhasilan belajar secara maksimal dengan penggunaan pendekatan pengajaran yang mengarah pada *student centered*. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mungkin digunakan adalah pembelajaran *Kontekstual (CTL)*.

#### **2.4 Model Pembelajaran**

Suatu proses pembelajaran bukan merupakan proses yang berjalan dengan sendirinya tanpa adanya suatu komponen yang ada di dalamnya. Komponen yang paling penting dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah pencapaian suatu proses pembelajaran. Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa unsur dukungan didalamnya. Dukungan tersebut akan membuat tujuan pembelajaran itu berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dukungan yang sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah bagaimana guru menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar khususnya karakteristik peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran membutuhkan penerapan suatu metode di dalamnya yang disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

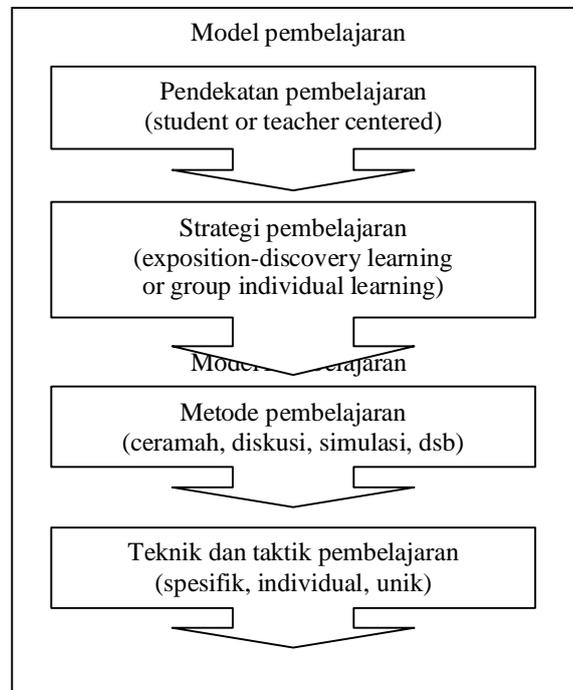
pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Saripudin, 1996:78).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran udah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuk apa yang disebut mode pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weill (dalam Soekamto dan Winataputra, 1997:83-84) mengemukakan bahwa setiap model belajar mengajar memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Sintakmatik, yaitu tahap-tahap kegiatan dari model itu.
- b. Sistem sosial, yaitu situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model tersebut.
- c. Prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para pelajar, termasuk bagaimana seharusnya para pengajar memberikan respon terhadap mereka.
- d. Sistem pendukung, yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut.
- e. Dampak instruksional, yaitu hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan.
- f. Dampak pengiring, hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa pengarahan langsung dari pengajar.

Kendati demikian, terutama dalam dunia pendidikan penggunaan istilah metode pembelajaran sering kali diidentikkan dengan strategi pembelajaran yang menimbulkan salah pengertian bagi dunia pendidikan. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Hierarkis model, strategi, metode, taktik dan teknik pembelajaran.

(Sudrajat, 2008).

## 2.5 Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau CTL (kontekstual teaching and learning) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja (Blanchard, dalam Nurhadi, 2004). Pembelajaran kontekstual merupakan suatu perpaduan dari banyak praktik pengajaran yang baik, dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan fungsionalisasi pendidikan untuk semua siswa.

Pembelajaran kontekstual adalah penguasaan yang memungkinkan para siswa mampu menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan

akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah, agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Selanjutnya Nur (2002) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual terdapat tujuh unsur kunci yang antara lain: (a) Inquiri (*Inquiry*), diawali dengan kegiatan pengamatan dalam rangka memahami suatu konsep. (b) Bertanya (*Questioning*), digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. (c) Konstruktivisme (*Contruktivism*), membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal. (d) Masyarakat belajar (*Learning Community*), berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain. (e) Penilaian autentik (*Authentic Asesment*), mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. (f) Refleksi (*reflection*), merevisi atau merespon kepada kejadian, aktivitas dan pengalaman, mencari apa yang telah dipelajari, bagaimana merasakan ide-ide baru, berupa berbagai bentuk; jurnal, diskusi, maupun berbagai hasil karya/seni. (g) Pemodelan (*Modelling*), berpikir tentang proses pembelajarn diri-sendiri, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar, melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa melakukan. Berdasarkan tujuh unsur pembelajaran kontekstual di atas, dapat disimpulkan bahwa pembnelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan.

Pembelajaran kontekstual dalam suatu pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Dari pengertian tersebut mak perlu dipahami tiga hal dari pembelajaran kontekstual, yakni *pertama*, pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar pada pembelajarn kontekstual tidak mengharapkan agar siswa tidak hanya menerima

pelajaran, akan tetapi melakukan proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, pembelajaran kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menerapkan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengerelasikan materi yang ditemukan, materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan. *Ketiga*, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran dapat mewarnai kehidupan sehari-hari.

## **2.6 Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)**

Terdapat 5 karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut.

- a) Dalam metode kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activity knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*), pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran itu dimulai dengan mempelajari keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk di hafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan baru tersebut pengetahuan itu dikembangkan.

- d) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e) Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Setiap siswa memiliki gaya berbeda dalam belajar. Dalam dunia pembelajaran ada tiga tipe belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetik. Tipe visual, adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial, adalah tipe belajar dengan menggunakan indra pendengarannya untuk memahami pelajaran sedangkan tipe kinestetik adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Pembelajaran kontekstual membutuhkan ruang kelas yang didalamnya terdapat para siswa yang lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Sehingga pengajaran dan proses pembelajarannya dapat membantu guru menghubungkan materi mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka. Teori pengajaran dan pembelajaran kontekstual berfokus pada multi aspek lingkungan belajar mulai dari ruang kelas, laboratorium, tempat bekerja maupun tempat-tempat lainnya misalnyan sungai, gunung dan bentang alam lainnya. Dengan demikia mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik, psikologi dalam mencapai hasil belajar.

## **2.7 Topik Teknologi Trasportasi Masa Lalu dan Masa Kini**

Salah satu standar kompetensi IPS kelas IV adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi. Sedangkan kompetensi dasarnya mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya yang

dalam hal ini ditentukan beberapa indikator yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu:

- 1) mengidentifikasi berbagai alat-alat transportasi
- 2) membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini

## **2.8 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa adalah segala apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran (Nasution, 1999). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 1989:22-23), hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Dalam hal ini ranah kognitif cenderung atau lebih memusatkan perhatiannya pada kemampuan yang bersifat akademik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a) pengetahuan, termasuk tipe hasil belajar dari ranah kognitif yang paling rendah namun aspek ini menjadi prasyarat untuk aspek dari ranah kognitif berikutnya.
- b) pemahaman, termasuk tipe hasil belajar dari ranah kognitif yang lebih tinggi dari aspek pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pemahaman terjemahan (termasuk pemahaman tingkat rendah), pemahaman penafsiran (pemahaman tingkat kedua) dan pemahaman ekstrapolasi (pemahaman tingkat tertinggi),
- c) aplikasi, merupakan tipe hasil belajar tingkat tinggi, yaitu penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus,
- d) analisa, adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya,
- e) evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material dan lain-lain.

- f) Kreasi, adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini muncul karena siswa sudah memiliki kemampuan evaluasi. Jadi kreasi merupakan tindakan nyata atau praktek dari evaluasi.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif memusatkan perhatian pada kemampuan kelakuan verbal dan kelakuan non verbal. Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, sikap, dan emosi. Beberapa tingkatan ranah afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar dari sederhana ke kompleks meliputi:

- a) receiving attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala, misalnya rasa ingin tahu;
- b) responding (*jawaban*), yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi dari luar, misalnya tekun;
- c) valuing (*penilaian*), yaitu yang berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus, misalnya teliti;
- d) organisasi, yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya dan kemantapan, prioritas yang dimilikinya, misalnya kerjasama antar anggota kelompok;
- e) karakteristik nilai atau internalisasi, yaitu keterpaduan dari semua nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, misalnya jujur.

## 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik memusatkan perhatian pada gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental). Dalam hal ini, ranah psikomotorik adalah kemampuan yang mengutamakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Terdapat enam tingkatan keterampilan antara lain:

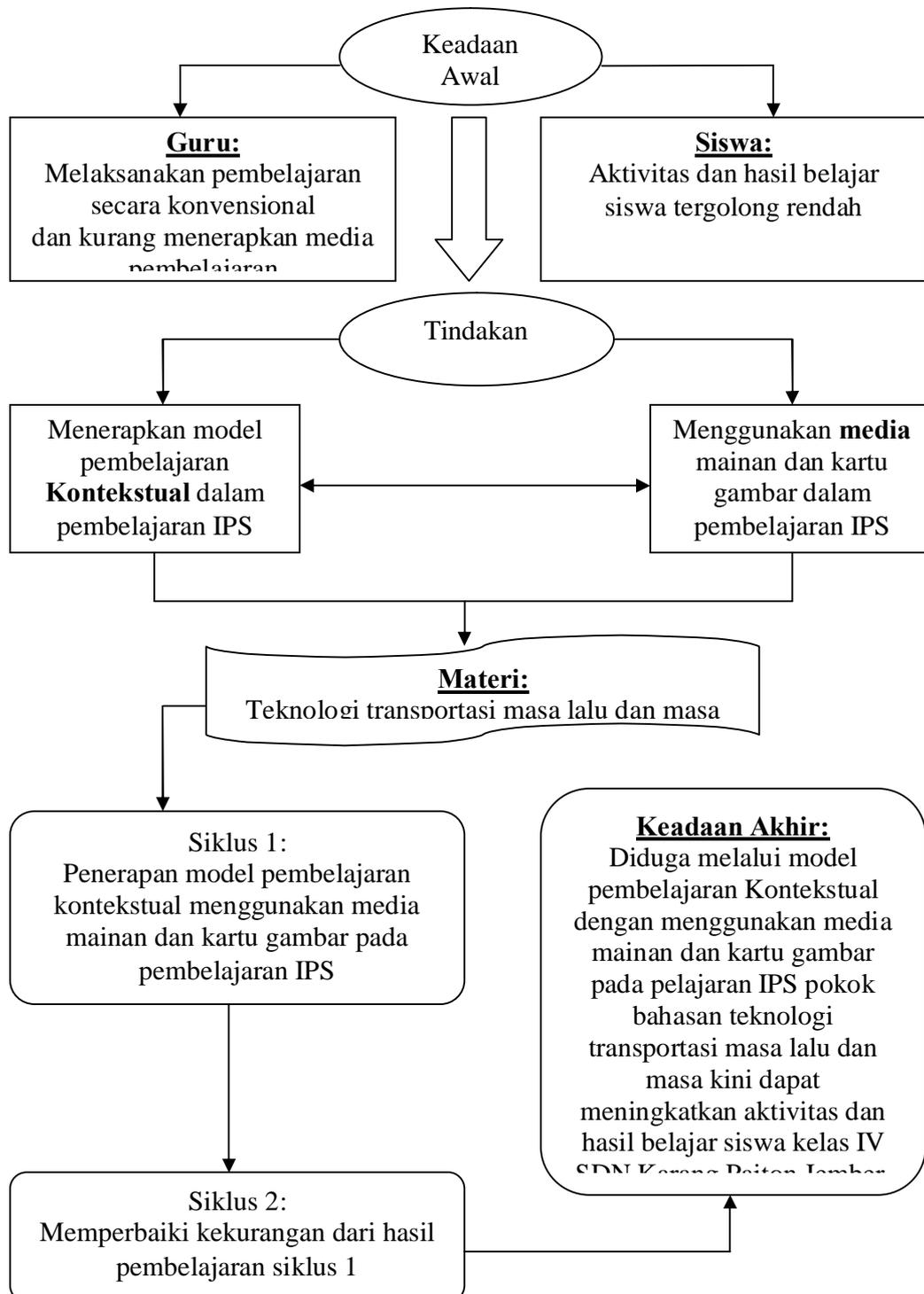
- a) gerakan reflek, yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar;
- b) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar;

- c) kemampuan konseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, adaptif motorik dan lain-lain;
- d) kemampuan di bidang fisik, mialnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan;
- e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan yang kompleks. Kemampuan yang berkenaan dengan non dekursif komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif ;
- f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-Decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan ketiga ranah dalam hasil belajar di atas, prestasi belajar tidaklah berdiri sendiri. Prestasi belajar akan membentuk kebersamaan yang jika salah satunya berubah maka yang lain juga akan ikut berubah. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu perubahan perilaku yang dialami oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, informasi, dan strategi kognitif yang diperoleh siswa dalam belajar IPS setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana pembelajaran.

## **2.9 Kerangka Berpikir**

Penelitian harus memiliki suatu proses pemikiran yang menunjukkan bagaimana suatu proses pembelajaran dapat mengubah tingkah laku siswa baik dari segi aktivitas, hasil belajar, prestasi belajar atau ketuntasan belajarnya. Hal ini dituangkan dalam kerangka berpikir suatu penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini merupakan suatu proses pemikiran peneliti yang akan menghubungkan suatu kondisi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, bagaimana penggunaan media pembelajaran, dan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga hubungan-hubungan yang saling berkaitan tersebut dapat memberikan keadaan akhir pembelajaran yang diharapkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Bagan tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal guru masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, yaitu masih menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa tergolong rendah. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus 1, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran dan penggunaan media yang telah ditetapkan, kemudian pada siklus 2 pembelajaran dilaksanakan dengan proses yang sama namun kegiatan pembelajarannya berbeda. Pada akhir siklus 2 diduga penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini SDN Karang Paiton Jember.

## **2.10 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 2.10.1 jika guru menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012 akan meningkat.
- 2.10.2 Jika guru menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012 akan meningkat.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan pada saat penelitian. Metode penelitian ini meliputi: (1) Lokasi Penelitian, (2) Subjek Penelitian, (3) Definisi Operasional, (4) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (5) Prosedur Penelitian, (6) Metode Pengumpulan Data dan (7) Analisis Data.

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Karang paiton adalah prestasi belajar IPS di sekolah tersebut masih tergolong rendah dan tidak berhasil seperti yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang penelitian. Selain letak sekolah yang mudah di jangkau, peneliti juga telah mengetahui sebelumnya tentang keadaan lapangan sehingga peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan siswa perempuan sebanyak 13 orang. Kelas tersebut ditentukan oleh pihak sekolah sebagai kelas dengan pertimbangan kondisi kelas yang heterogen.

### 3.3 Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional. Variabel-variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 3.3.1 Model pembelajaran kontekstual atau yang disebut juga CTL (*Contekstual Teaching and Learning*)

Dalam penelitian ini model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember secara penuh dalam proses pembelajaran IPS untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### 3.3.2 Media mainan

Dalam penelitian ini media mainan yang digunakan merupakan beberapa jenis mainan alat transportasi, yaitu kereta api mainan, mobil mainan, becak mainan dan perahu mainan yang digunakan sebagai media penyajian materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dalam proses pembelajaran IPS.

#### 3.3.3 Media kartu gambar

Media kartu gambar dalam penelitian ini berupa gambar-gambar alat transportasi masa lalu dan masa kini dimana setiap kartu berisi satu jenis gambar alat transportasi yang akan digunakan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

#### 3.3.4 Aktivitas belajar siswa

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa merupakan segala proses kegiatan yang dilakukan siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran IPS yang meliputi:

menjawab pertanyaan kontekstual, keterlibatan menggunakan media, diskusi dan interaksi, presentasi dan menarik kesimpulan.

### 3.3.5 Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas IV setelah menerima pengalaman belajar IPS dan mencapai kompetensi ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya.

## 3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan dan jenis penelitian yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana (1989:197) ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

- a. menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- b. bersifat deskriptif analitik karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bidang statistik namun berupa kata-kata atau gambar.
- c. lebih menekankan proses dari pada hasil.
- d. analisis data bersifat induktif.
- e. mengutamakan makna.

Pendekatan deskriptif pada penelitian ini berupa data yang bersifat non numerik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS dan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati serta menganalisis aktifitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kontekstual.

### 3.4.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dimana penelitian tindakan kelas ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Asrori, 2009:5). Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Suhardjono (dalam Asrori, 2009:8-9) mengajukan beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. adanya tindakan (action). Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- b. penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
- c. hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
- d. penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- e. adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action).
- f. di samping itu, penelitian tindakan kelas dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/atau sebagai pemecahan masalah.

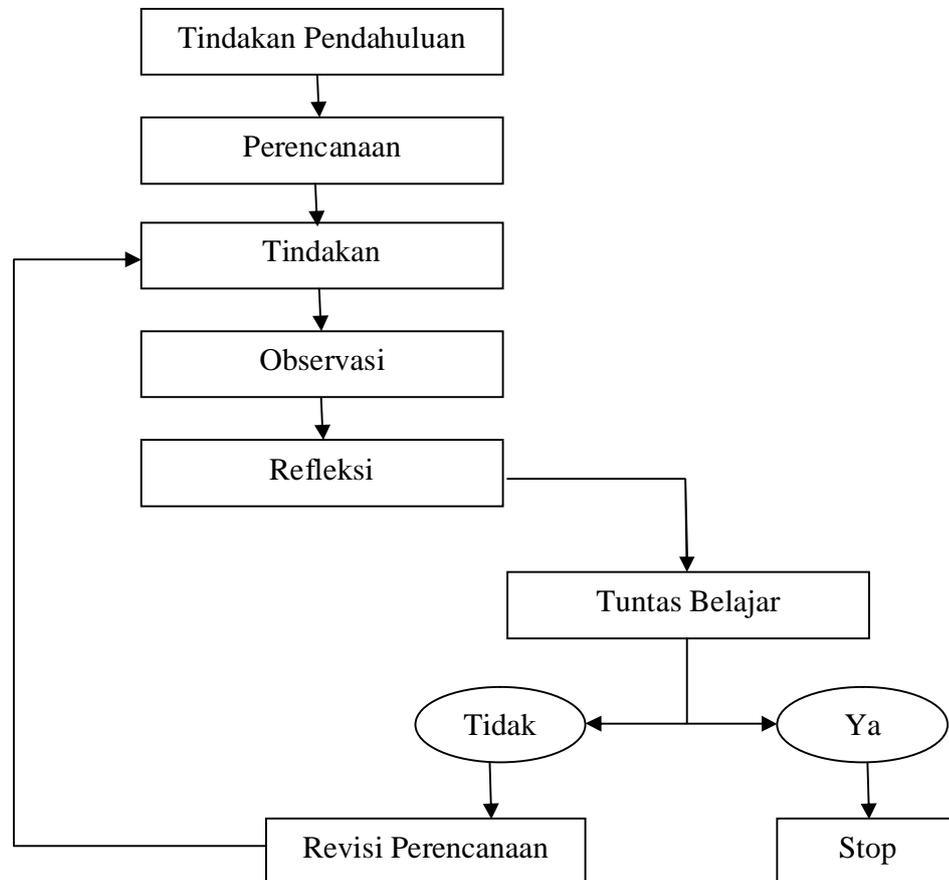
### 3.4.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja 2009:66). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu fase perencanaan, fase tindakan, fase mengamati dan fase merefleksikan. Setiap tahap dilakukan secara berulang sampai permasalahan dapat teratasi.

Dengan melaksanakan dua siklus tersebut peneliti dikatakan telah melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Apabila dalam siklus pertama hasil belajar siswa mencapai ketuntasan maksimal, maka siklus kedua hanya dilakukan dengan tujuan melihat perkembangan belajar siswa. Namun apabila pada siklus pertama siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal maka siklus kedua dilakukan untuk tindakan perbaikan.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengadakan perbaikan pada proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember. Peneliti akan menjadi guru dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sedangkan guru kelas akan menjadi observer bersama observer lainnya untuk mengobservasi jalannya pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran mulai dari pembagian kelompok, pemberian permasalahan, diskusi sampai dengan presentasi. Selain itu peneliti juga menyiapkan segala sarana pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran IPS.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Wiriadmadja, 2009:66) tipe PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut ini merupakan skema pelaksanaan siklus dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan tipe yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009:66)

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan, dimana dalam tahap ini dilakukan beberapa hal yaitu meminta ijin mengadakan penelitian kepada pihak sekolah secara lisan dan tertulis. Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara kepada guru kelas IV atau guru bidang studi IPS. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui model pembelajaran yang digunakan sehari-hari, bagaimana keadaan siswa dan keadaan kelas serta peneliti menyampaikan tujuan penelitian yang akan

dilakukan. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dan guru kelas yang bersangkutan dapat menjalin kerjasama yang baik guna membantu memperlancar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu peneliti juga mengadakan tes awal kepada kelas yang bersangkutan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal seluruh siswa kelas IV SDN Karang Paiton melalui kegiatan pra siklus berupa kegiatan konvensional.

### 3.5.2 Pelaksanaan Siklus

#### a. Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam proses perencanaan ini dilakukan beberapa hal yakni sebagai berikut.

- 1) Membuat pedoman observasi dan interview untuk mencatat segala kegiatan yang sedang berlangsung
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa desain pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun alat evaluasi berupa post-test, LKS (lembar kerja siswa)/membuat soal tes individual yang akan digunakan pada akhir tindakan

Perencanaan pembelajaran ini akan menjadi media pengontrol agar dalam menyampaikan materi seorang guru tidak keluar dari kurikulum yang ada. Dengan perencanaan ini juga, tujuan pembelajaran akan lebih mudah dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan ini dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan:
  - a. guru menyampaikan salam pembuka

- b. guru mengajak siswa berdoa dan absensi siswa
- c. guru memberikan apersepsi, yaitu dengan menerapkan penggunaan media mainan kemudian disusul dengan tanya jawab
- d. guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. guru memberikan motivasi yaitu menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. guru memberikan acuan dalam pembelajaran kali ini, yaitu membagi siswa menjadi kelompok kecil (4-5 orang) dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran

2) Kegiatan inti:

- a. siswa menyebutkan berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini berdasarkan pengalamannya
- b. guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media mainan kepada siswa
- c. siswa melakukan tanya jawab tentang perbedaan dan ciri-ciri transportasi masa lalu dan masa kini
- d. siswa mengerjakan tugas kelompok
- e. siswa berdiskusi bersama kelompoknya
- f. siswa mempresentasikan hasil diskusi
- g. siswa lain menyimak presentasi dan guru membimbing
- h. kelompok siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lain tentang presentasi yang telah dilaksanakan dan guru membimbing

3) Kegiatan penutup:

- a. guru memberikan penguatan
- b. guru memberikan balikan terhadap pekerjaan siswa
- c. guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- d. guru memberikan motivasi belajar
- e. guru menyampaikan salam penutup

### c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh 3 orang observer yang masing-masing dua orang sebagai observer dan satu orang adalah guru kelas. Observer mengamati segala aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung, meliputi tingkah laku siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dalam kelompoknya, melaporkan hasil yang telah diperoleh pada kelas.

### d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan yaitu, menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari observasi dan hasil dari tes siswa yang telah dilakukan dalam tindakan. Refleksi yang dilakukan harus sesuai dengan kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan berupa kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disini dimulai dari penerapan model pembelajaran kontekstual sampai pada ulangan harian yang telah terancang sebelumnya. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, selain untuk mengidentifikasi hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan refleksi juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kendala dalam penerapan model pembelajaran kontekstual.

## **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (1998:134) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi secara akurat untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini. Observasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap gejala yang tampak pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Pada tindakan pendahuluan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dalam kelas serta bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan tindakan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, mulai dari aktivitas siswa secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran sampai prestasi belajar siswa atau ketubtasan belajar siswa.

### 3.6.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:231) metode dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah data siswa yang berisi nama, prestasi, jenis kelamin, dan etnis, yang diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah.

### 3.6.3 Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:150).

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes objektif dan essay (uraian). Menurut Arikunto (2002:163) tes essay (uraian) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan tes objektif, karena memberikan kreativitas siswa dalam mendalami materi yang diberikan. Namun penelitian ini menggunakan lebih dari satu jenis tes agar kreatifitas siswa lebih bervariasi. Dalam penelitian ini tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu, posttes dan pretes. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

#### 3.6.4 Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan pengembangannya dilakukan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan di SDN Karang Paiton. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa orang. Wawancara yang pertama dilakukan kepada guru bidang studi IPS yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada siswa setelah diberikan tes. Wawancara ini dilakukan pada siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar, masing-masing diambil 2 orang siswa secara acak. Untuk siswa yang tuntas belajar, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas, wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi selama pelajaran berlangsung sehingga siswa tersebut tidak tuntas belajar.

### 3.7 Analisis data

Analisis data merupakan langkah terpenting dan paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif terhadap data yang didapat dari hasil tes dan wawancara. Sedangkan data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa:

#### 3.7.1 Hasil observasi

Hasil observasi dalam penelitian ini merupakan hasil observasi dari kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

### 3.7.2 Hasil wawancara

Hasil wawancara dalam penelitian ini berupa tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

### 3.7.3 Aktivitas siswa

$$\text{Persentase aktivitas siswa } P = \frac{\sum a}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:  $P$  = persentase aktivitas siswa

$\sum a$  = jumlah siswa aktif

$\sum N$  = jumlah seluruh siswa

Menurut Basir (1988: 132) aktivitas siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Adapun kategori yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No.	Prosentase keaktifan	Kriteria
1	$P > 80\%$	Sangat aktif
2	$60\% < P \leq 80\%$	Aktif
3	$40\% < P \leq 60\%$	Cukup aktif
4	$20\% < P \leq 40\%$	Kurang aktif
5	$P \leq 20\%$	Tidak aktif

(Modifikasi Basir, 1988: 132)

### 3.7.4 Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{J}{S} \times 100\%$$

- Keterangan:  $P$  = Persentase ketuntasan belajar siswa  
 $J$  = jumlah siswa yang tuntas belajarnya  
 $S$  = jumlah seluruh siswa

Menurut Nurkencana (1990: 93) kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Kriteria
1	$P \geq 90 \%$	Sangat Baik
2	$80 \% \leq P < 90 \%$	Baik
3	$60 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Baik
4	$40 \% \leq P < 60 \%$	Kurang Baik
5	$P < 40 \%$	Kurang Sekali

(Sumber Nurkencana, 1990:93)

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karang Paiton yang beralamat di jalan Kartini No. 08 Desa Karang Paiton Dusun Perengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Sekolah tersebut dibagi menjadi dua tempat, yaitu tempat utama dan tempat kedua. Tempat utama terletak di dekat jalan raya sedangkan tempat kedua masih melewati sebuah gang. Tempat utama terdiri dari ruang kelas 4, kelas 5, kelas 6, kantor, kantin dan kamar mandi. Sedangkan di tempat kedua terdiri dari ruang kelas 1, kelas 2, kelas 3, perpustakaan, kantin dan kamar mandi. Jarak sekolah antara tempat utama dan tempat kedua tidak begitu jauh, yaitu sekitar 250meter.

Pada tahun ajaran 2011-2012, siswa di sekolah tersebut mencapai 178 orang dengan rincian kelas 1 sebanyak 40 siswa, kelas 2 sebanyak 21 siswa, kelas 3 sebanyak 25 siswa, kelas 4 sebanyak 30 siswa, kelas 5 sebanyak 38 siswa dan kelas 6 sebanyak 24 siswa.

Potensi Lingkungan yang diharapkan mendukung program sekolah di SDN Karang Paiton yaitu:

- a. SDN Karang Paiton adalah satu-satunya sekolah dasar di daerah tersebut, maka dalam hal ini mendukung jumlah siswa di SDN Karang Paiton
- b. letak SDN karang Paiton ini berdekatan dengan perumahan/pemukiman penduduk yang sebagian besar penduduknya merupakan siswa SDN Karang Paiton. Oleh karena itu letak sekolah ini dapat memberikan kemudahan bagi sebagian besar siswa untuk sampai ke sekolah
- c. jalur transportasi jalan raya SDN Karang Paiton tidak terlalu ramai, maka dapat memperkecil terjadinya rawan kecelakaan bagi seluruh warga sekolah terutama siswa
- d. secara geografis SDN Karang paiton ini terletak di pedesaan sehingga guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana atau media pembelajaran

- e. letak SDN Karang paiton berdekatan dengan masjid, hal ini memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan

#### 4.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karang Paiton pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada bulan Februari 2012.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari	Tanggal	Kegiatan
1	Selasa	29 November 2011	Observasi Awal
2	Selasa	10 Januari 2012	Wawancara dengan Guru Kelas sebelum tindakan
3	Selasa	14 Februari 2012	Tes Awal
4	Jumat	17 Februari 2012	Pembelajaran Siklus I
5	Selasa	21 Februari 2012	Tes Akhir Siklus I
6	Jumat	24 Februari 2012	Pembelajaran Siklus II
7	Selasa	28 Februari 2012	Tes Akhir Siklus II
8	Rabu	29 Februari 2012	Wawancara dengan guru kelas dan siswa setelah tindakan

#### 4.3. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar. Setelah diketahui gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru kelas sebelum diadakan penelitian belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I maupun siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

Data penelitian dibagi menjadi dua bagian dimana berupa hasil tes dan non-tes. Hasil tes evaluasi (tes akhir siklus) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini, sedangkan data

non-tes yang terdiri dari kegiatan observasi, dan wawancara digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa.

#### **4.3.1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai tindakan awal penelitian yaitu berupa:

- a. meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Karang Paiton Jember kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. (lihat lampiran Q)
- b. peneliti berkonsultasi kepada guru kelas IV SDN Karang Paiton Jember untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS
- c. wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember (lihat lampiran L)
- d. pengumpulan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian, yaitu berupa data siswa kelas IV dan daftar nilai ulangan harian mata pelajaran IPS
- e. mengadakan tes awal pada siswa kelas IV untuk mengetahui pengetahuan awal siswa

#### **4.3.2. Prasiklus**

Pada tahap prasiklus ini dilakukan pengamatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas, adapun kegiatannya yaitu:

- a. Observasi ketika pembelajaran IPS berlangsung pada tanggal 29 November 2011 untuk mengetahui cara guru mengajar dan cara belajar siswa.
- b. Meminta RPP (rencana proses pembelajaran) prasiklus yang dibuat guru yang bersangkutan sebagai acuan pembuatan RPP siklus 1.
- c. Meminta nilai ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru kelas (lihat lampiran G.1)

- d. Menyamakan pendapat antara peneliti dan guru bidang studi dan observer mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

### **4.3.3. Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran B.1), pembuatan tes akhir siklus I (lihat lampiran D.1), dan pedoman observasi aktivitas siswa (lihat lampiran H.1).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan siklus I**

Berdasarkan rencana yang telah disusun pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember.

Pada awal tatap muka, guru memperkenalkan diri dan 2 observer yaitu 2 orang teman sejawat, Kurnia Prastini dan Ilanda Widiyanti (yang juga merupakan mahasiswa PGSD S1, UNEJ), dan 1 orang adalah guru kelas IV SDN Karang Paiton yaitu bapak Suharno, S.Pd. Kepada siswa, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan kepada siswa kelas IV agar siswa dapat memahami maksud kedatangan peneliti. Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam yang diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran, selanjutnya guru mengabsen siswa dan memberikan apersepsi pelajaran, yaitu dengan mengajak siswa bernyanyi bersama serta mengecek prasyarat siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-

hari. Pada kegiatan apersepsi ini guru menggunakan mainan yang berhubungan dengan pelajaran sebagai media untuk melakukan tanya jawab pada kegiatan apersepsidan menarik perhatian siswa pada pelajaran. kemudian pada akhir kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan sedikit materi pelajaran secara klasikal dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Dalam pemberian materi ini guru menerapkan media mainan yang telah dipersiapkan. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan daftar yang telah dibuat sebelumnya. Siswa dibagi dalam 5 kelompok belajar dengan anggota kelompok antara 5-6 siswa. Pada saat pembentukan kelompok, suasana kelas tampak ramai di karenakan pada saat penataan bangku siswa berebutan mencari teman kelompoknya. Selain ruang kelas yang sempit, beberapa siswa banyak yang kurang berkenan terhadap kelompok belajar yang diberikan guru sehingga sussions kelas bertambah ramai. Namun, keramaian tersebut bisa cepat teratasi dan tidak berlangsung lama, karena guru dibantu dengan observer sehingga kelas pun dapat terkendali. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing, guru memberikan stiker kelompok, yaitu berupa stiker yang bertuliskan nama kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa memakai stiker tersebut ditangan masing-masing siswa sesuai dengan nama kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kerjasama dalam kelompok. Selanjutnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa kerja kelompok yang akan dilakukan oleh siswa adalah sebuah ajang kompetisi dari kelompok yang paling baik akan mendapatkan hadiah, kemudian guru membagikan media diskusi berupa lembar diskusi dan amplop yang telah berisi 10 kartu gambar. Setiap kelompok mendapatkan 1 lembar diskusi dan satu amplop. Amplop kartu gambar yang diberikan oleh guru dibuat dengan warna yang berbeda pada masing-masing kelompok. Hal ini bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi semakin menarik. Sebelum kegiatan diskusi dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tujuan diskusi dan penggunaan media diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, Secara bergantian kelompok dipanggil maju ke depan kelas untuk untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi yang telah dilakukan, yaitu dengan mempresentasikan hasil diskusi. Pada saat salah satu kelompok melaksanakan presentasi, kelompok lain memperhatikan dan mencatat mencatat halhal penting pada catatan masing-masing. Selain itu kelompok lain juga diberi kesempatan bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami. Presentasi ini dilakukan secara bergilir sampai semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas.

Pada waktu kegiatan diskusi berlangsung, dapat terlihat siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan diskusi, tetapi tidak luput juga masih ada beberapa siswa dalam kerja kelompok yang bekerja sendiri-sendiri dan tidak membantu rekannya. Selain itu ada juga beberapa siswa yang bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti diskusi. Begitupun pada kegiatan presentasi, meski ada beberapa siswa yang cukup aktif, namun ada juga siswa yang hanya maju kedepan kelas namun tidak membantu presentasi bahkan tidak berbicara sama sekali. Siswa tersebut hanya duduk didepan kelas bersama kelompoknya tanpa melakukan apa-apa.

Setelah presentasi kelas selesai dan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi, guru mengumumkan hasil kelompok yang hasil kerja kelompok yang paling bagus dan guru memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik dari kelompok yang lainnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi kepada siswa untuk mengecek apakah siswa sudah memahami apa yang telah mereka pelajari dengan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan bersama-sama dan masih banyak mengingat pelajaran yang telah dilaksanakan. Namun pada saat siswa diberi pertanyaan secara individual, terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menjawab. Siswa yang tidak dapat menjawab tersebut adalah siswa yang kurang antusias pada awal pembelajaran sampai pada kegiatan diskusi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuat ringkasan bersama tentang pelajaran serta

memberikan motivasi agar tidak lupa untuk belajar dirumah dan diikuti oleh salam penutup.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, guru kelas IV mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dan 2 teman sejawat dari peneliti yang bertugas mengamati aktivitas siswa. Observasi pada guru lebih ditekankan pada keterampilan guru selama mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar. Aktivitas guru sudah maksimal akan tetapi masih ada yang perlu dibenahi. Aktivitas siswa yang diamati yaitu keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, kreativitas siswa pada saat melakukan tugas kelompok yang di berikan oleh guru, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok yang ditunjukkan pada kegiatan presentasi kelompok siswa, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dari beberapa indikator yang di amati oleh observer. Dari hasil pengamatan observer maka diperoleh persentase keaktifan siswa secara klasikal rata-rata siklus I mencapai 59,33 %. Pada siklus I secara keseluruhan siswa sudah terlihat aktif itu terbukti dengan hasil analisis aktivitas siswa dimana tersaji pada (lampiran H.2).

#### d. Refleksi

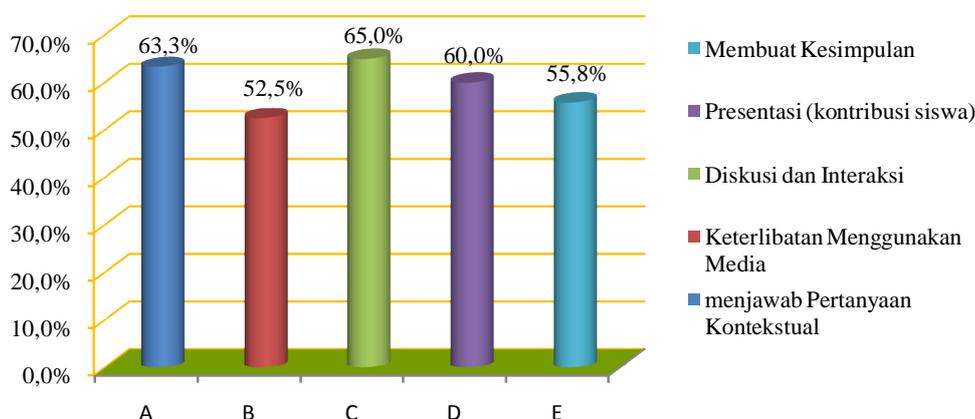
##### **1) *Aktivitas Belajar Siswa***

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru kelas setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Hal itu tampak dari perilaku siswa yang sebagian besar aktif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data aktivitas siswa pada lampiran D.1, diperoleh hasil aktivitas siswa pada siklus I, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa (%)	Rata-rata % Keaktifan Siswa Klasikal
1.	Menjawab pertanyaan kontekstual (A)	63,3%	59,3%
2.	Keterlibatan menggunakan media (B)	52,5%	
3.	Diskusi dan interaksi (C)	65%	
4.	Presentasi (Kontribusi Siswa) (D)	60%	
5.	Membuat Kesimpulan (E)	55,8%	

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat dibuat grafik persentase aktivitas belajar siswa pada masing-masing kategori aktivitas siswa seperti Gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa siklus I

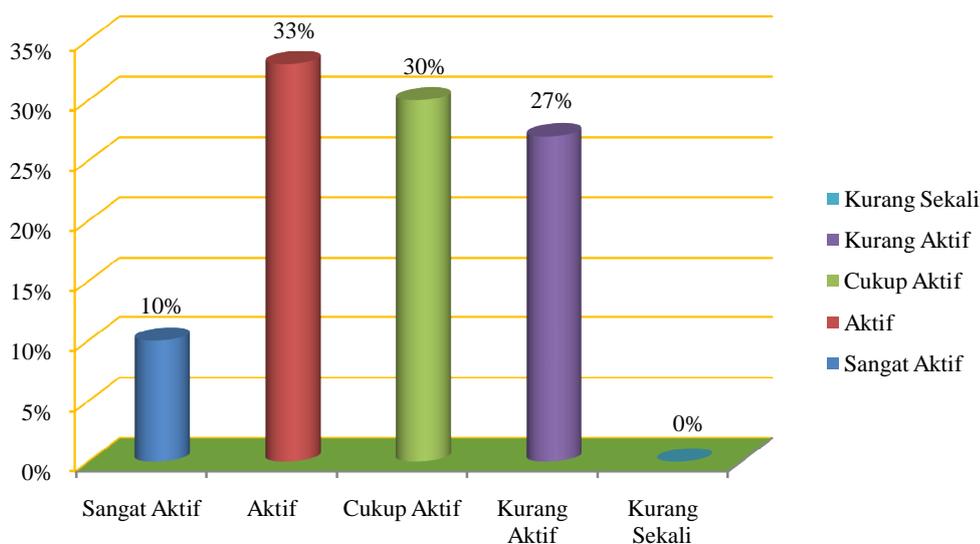
Hasil presentase aktivitas belajar siswa di atas diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang diisi kedalam lembar aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar.

Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada tabel 3.1 (halaman 33) maka diperoleh data bahwa siswa yang tergolong sangat aktif ada 3

orang atau 10%, siswa yang tergolong aktif ada 10 orang atau 33%. Siswa yang tergolong cukup aktif ada 9 orang atau 30%, dan yang terakhir siswa yang tergolong kurang aktif yaitu 8 orang atau 27%. Data tersebut tergambar pada tabel analisis dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.3 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Aktif	3	10 %
Aktif	10	33 %
Cukup Aktif	9	30 %
Kurang Aktif	8	27 %
Kurang Sekali	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>



Gambar 4.2 Grafik Analisis Aktivitas Belajar Siswa siklus I

## 2) Hasil Belajar Siswa

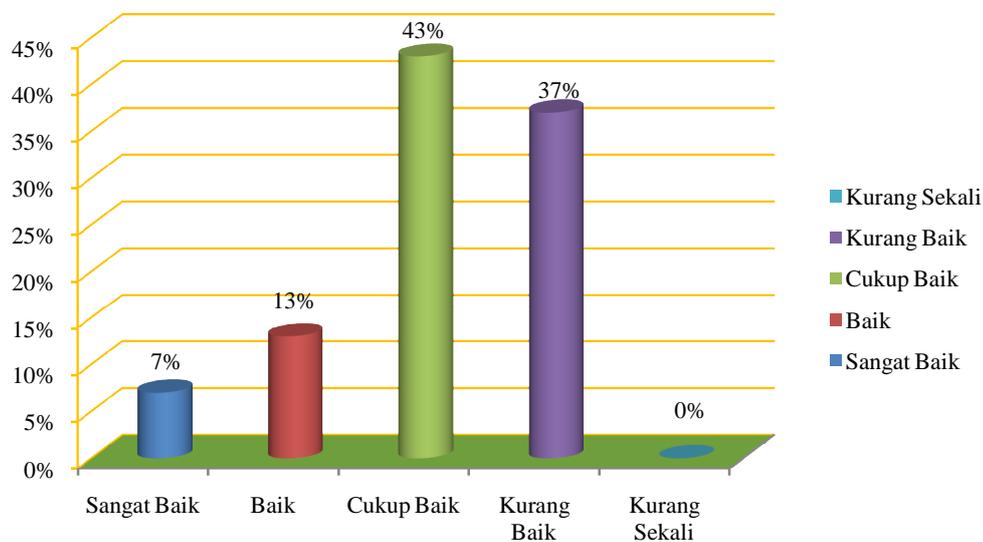
Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan siswa serta dari keseluruhan nilai siswa (lihat lampiran G.2), terdapat 17 siswa atau 57% siswa yang mencapai

ketuntasan belajar dan 13 siswa atau 43% yang belum mencapai ketuntasan belajar, dapat dilihat pada tabel analisis dan gambar dibawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Kumulatif Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	7 %
2	Baik	4	13 %
3	Cukup Baik	13	43 %
4	Kurang Baik	11	37 %
5	Kurang Sekali	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas belajar siswa pada masing-masing kategori aktivitas siswa seperti Gambar 4.3, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.3 Grafik Persentasi Hasil Belajar Siswa diatas maka diketahui hasil persentase siswa yang tergolong sangat baik berjumlah 2 orang (7%), tergolong baik 4 orang (13%), tergolong cukup baik 13 orang (43%),

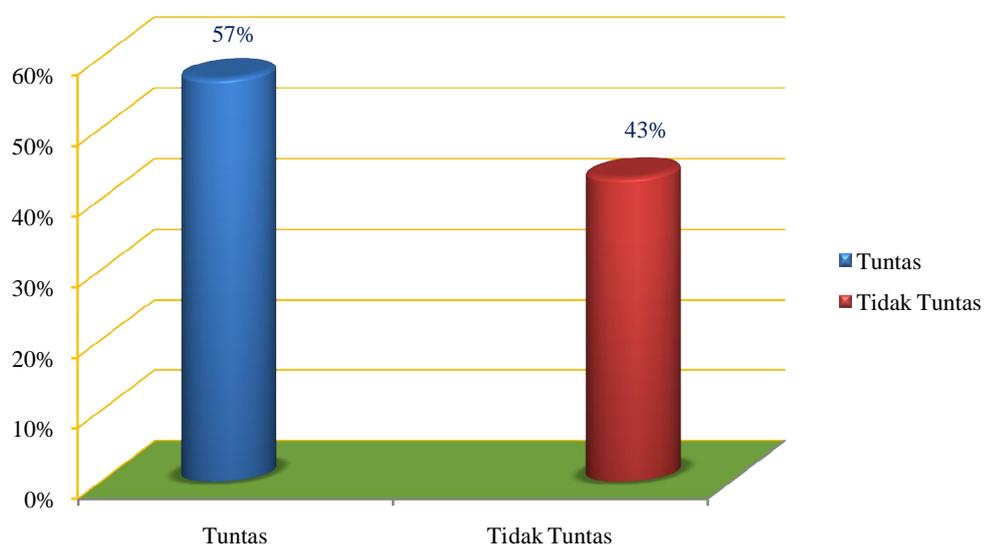
tergolong kurang baik 11 orang (37%) dan yang terakhir tergolong kurang sekali berjumlah 0 orang (0%).

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SDN Karang Paiton Jember, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa dan tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Data ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Kumulatif Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	17	57 %
2	Tidak Tuntas	13	43 %
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase hasil belajar siswa pada masing-masing frekwesi seperti gambar 4.4, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.4 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa siklus I

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini sudah menunjukkan hasil yang baik, namun hasil tersebut belum memuaskan bagi peneliti. Hasil yang didapatkan pada siklus I sudah mencapai standar ketuntasan minimal sekolah (SKM), akan tetapi hasil tersebut belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II sebagai pematapan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama yang dilakukan oleh peneliti. Akhir dari hasil kegiatan siklus I ini dapat digaris bawahi bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini pada siswa kelas IV, hasilnya tidak sesuai yang diharapkan oleh peneliti, maka akan dilakukan siklus II sebagai pematapan. Oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan yang terjadi dan hal-hal lain yang belum terlaksana pada siklus I sehingga diharapkan hasilnya akan lebih optimal sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yang meliputi:

- 1) guru menyiapkan RPP dari materi lanjutan, tetapi tidak lepas dari pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
- 2) guru meminta siswa agar lebih serius dalam memperhatikan pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok serta mengerjakan tes akhir siklus.
- 3) guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum dilakukan penilaian dengan menyebutkan aspek-aspek yang akan dinilai.
- 4) guru harus lebih sering mengecek pemahaman siswa, yaitu dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami atau dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

- 5) guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tinggi agar lebih semangat dalam belajar.

#### **4.3.4. Pelaksanaan Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah tidak lepas dari persiapan seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran B.2) tes akhir siklus II (lihat lampiran E.2), dan pedoman observasi aktivitas siswa (lihat lampiran H.3) dan menyiapkan tambahan alat peraga yang akan digunakan siswa pada proses pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Februari 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Di dalam siklus II ini yang menjadi observer masih sama pada saat dilaksanakan siklus I. Pada awal tatap muka setelah guru memberikan salam dan melakukan absensi siswa, guru memberikan apersepsi dengan menerapkan beberapa media mainan dan beberapa pertanyaan kontekstual. Dalam kegiatan apersepsi pada siklus II ini, guru menunjukkan media mainan berupa alat transportasi masa lalu dan masa kini. Kemudian guru memberikan pertanyaan kontekstual melalui media mainan tersebut, misalnya "siapa yang pernah menggunakan alat transportasi seperti ini?", "apabila kita ingin bepergian jauh, alat transportasi mana yang kita gunakan agar kita dapat cepat sampai?" dan sebagainya. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru mengakhiri kegiatan awal pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan media mainan. Di sela-sela guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan singkat kepada siswa dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap penjelasan guru secara sistematis. Pada pembelajaran siklus II ini, guru lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian guru meminta siswa untuk berbaur dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Pembagian kelompok pada pembelajaran siklus II ini telah berjalan dengan baik dan lancar karena siswa telah memahami cara pembagian kelompoknya, dapat menata bangku secara mandiri dan tidak ada lagi yang menolak anggota kelompok satu sama lain, sehingga kegaduhan dalam pembagian kelompok ini dapat teratasi.

Setelah semua anggota kelompok siap, guru membagikan media diskusi yang akan dikerjakan pada pembelajaran siklus II ini. Sebelum tugas kelompok dikerjakan, guru memberikan panduan bagaimana mengerjakan tugas kelompok serta guru memberitahukan kepada siswa aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dalam mengerjakan kelompok ini. Hal ini dilakukan agar semua siswa dapat bekerja lebih serius dalam kelompoknya sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih maksimal daripada sebelumnya.

Selanjutnya setiap kelompok bertanggung jawabkan tugas kelompoknya dengan melakukan presentasi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru bersama siswa menilai bersama-sama tentang presentasi yang telah dilakukan oleh seluruh kelompok. Kelompok yang paling banyak mencapai aspek yang telah ditentukan dalam diskusi mendapatkan hadiah atau reward berupa stiker berbentuk bintang. Hal ini dilakukan sebagai penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai bagus.

Memasuki kegiatan akhir dari pembelajaran siklus II ini, berbeda dengan siklus I, pada akhir siklus II setelah guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilaksanakan dan mengadakan tanya jawab, guru bersama siswa guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas LKS secara individu. Hal ini dilakukan mempersiapkan siswa untuk mengikuti tes akhir siklus II agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal daripada sebelumnya.

Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memotivasi siswa agar mengulang pelajaran di rumah dan mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti tes akhir siklus disertai dengan salam penutup.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu untuk mengamati semua kegiatan selama pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pada Siklus II ini yang menjadi observer masih tetap sama dengan observer pada pelaksanaan siklus I, kegiatan observasi dilakukan pada saat guru dan siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran, dan pada saat siswa sedang mengerjakan tugas dalam kelompoknya serta tugas individu berupa LKS pada akhir pembelajaran.

d. Refleksi

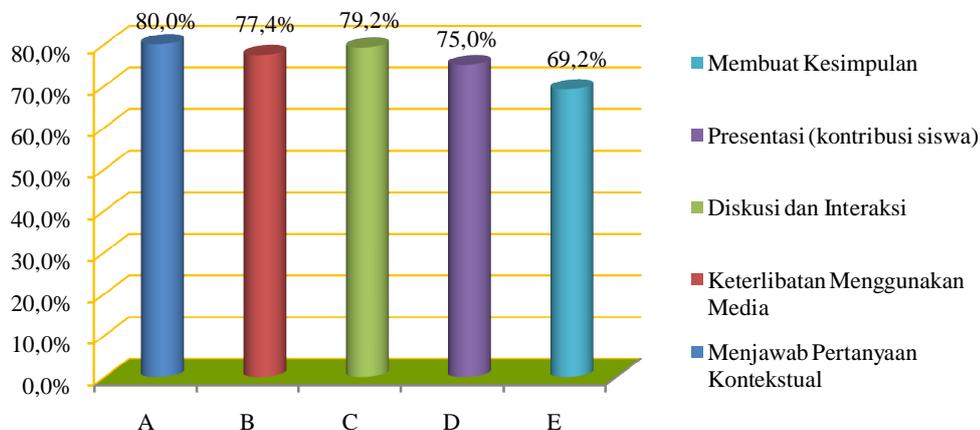
**1) Aktivitas Belajar Siswa**

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan peneliti dan guru kelas setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan hasil tes evaluasi pada siklus II ini diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan pada saat siklus I. Hal itu tampak dari perilaku siswa yang sebagian besar aktif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data aktivitas siswa pada (lampiran H.3), diperoleh hasil analisis aktivitas belajar siswa pada siklus II, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa (%)	Rata-rata % Keaktifan Siswa Klasikal
1.	Menjawab pertanyaan kontekstual (A)	80%	76%
2.	Keterlibatan menggunakan media (B)	77,4%	
3.	Diskusi dan interaksi (C)	79,2%	
4.	Presentasi (Kontribusi Siswa) (D)	75%	
5.	Membuat Kesimpulan (E)	69,2%	

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut.



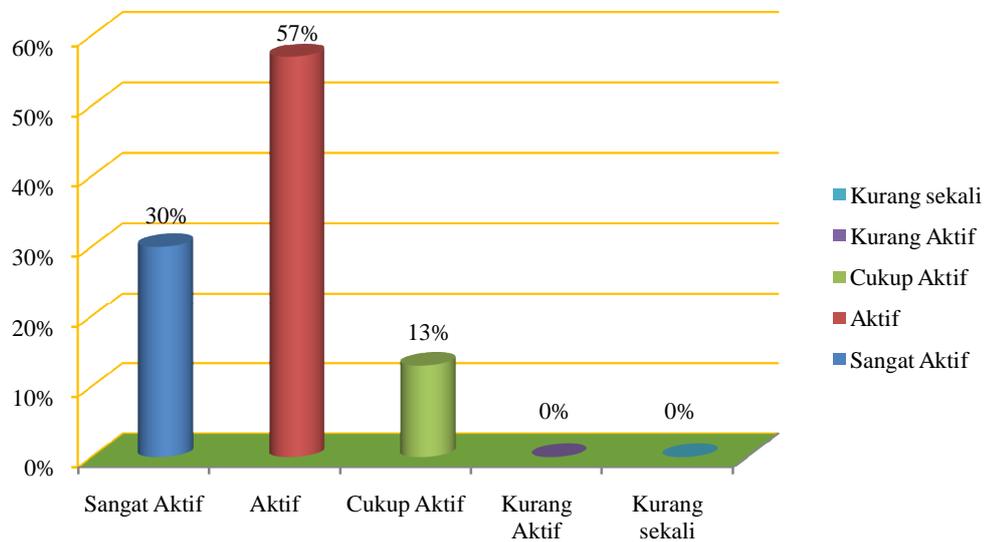
Gambar 4.5 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Hasil analisis di atas diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang diisi ke dalam lembar aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar.

Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada tabel 3.1 (halaman 33) maka diperoleh data bahwa siswa yang tergolong sangat aktif ada 9 orang atau 30%, siswa yang tergolong aktif ada 17 orang atau 57%. siswa yang tergolong cukup aktif ada 4 orang atau 13%, dan yang terakhir siswa yang tergolong kurang aktif yaitu 0 orang atau 0%. Data tersebut tergambar pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.7 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Aktif	9	30 %
Aktif	17	57 %
Cukup Aktif	4	13 %
Kurang Aktif	0	0 %
Kurang sekali	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>



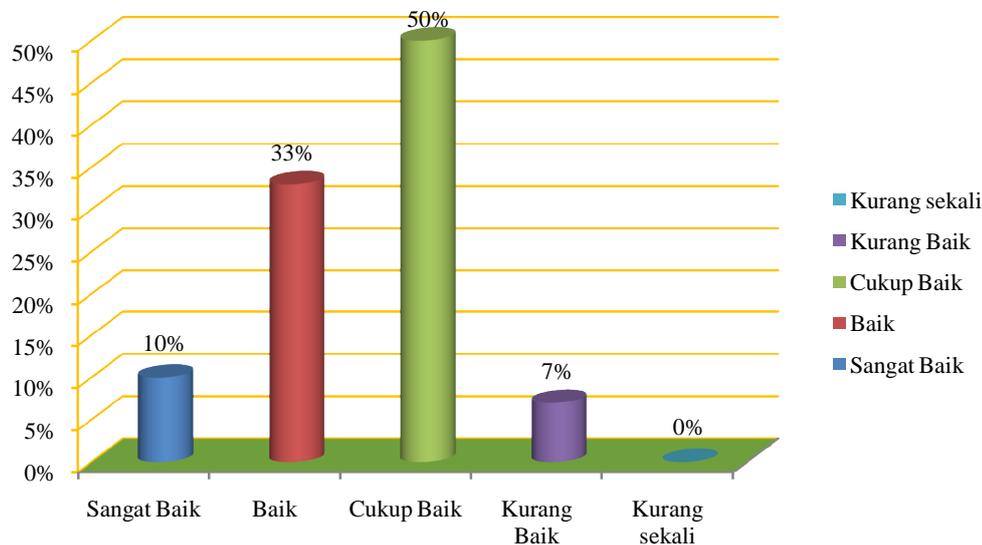
Gambar 4.6 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

## 2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan siswa pada siklus II ini (lihat lampiran G.3) serta dari keseluruhan nilai siswa, terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu terdapat 26 siswa atau 87% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 atau 13% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

Tabel 4.8 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	3	10 %
2	Baik	10	33 %
3	Cukup Baik	15	50 %
4	Kurang Baik	2	7 %
5	Kurang Sekali	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>



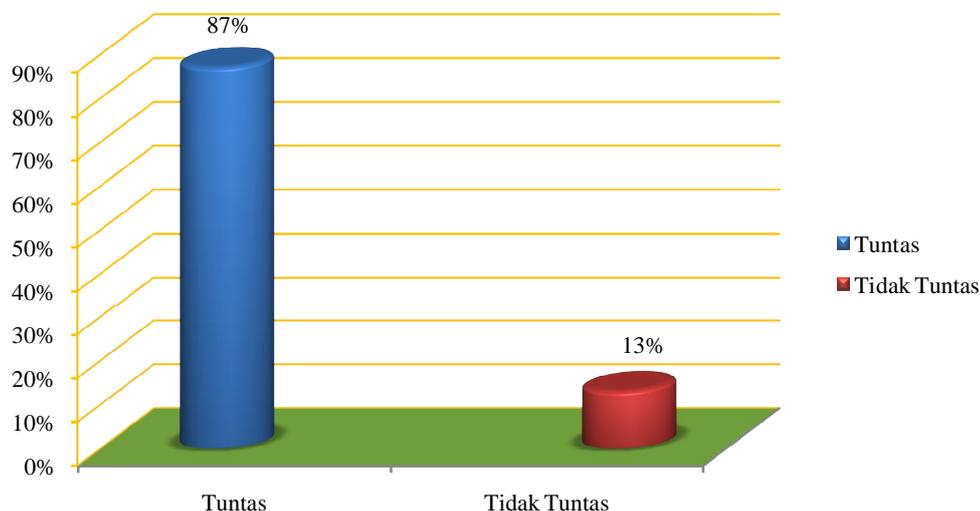
Gambar 4.7 Grafik Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.7 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa di atas maka diketahui hasil persentase siswa yang tergolong sangat baik berjumlah 3 orang (10%), tergolong baik 10 orang (33%), tergolong cukup baik 15 orang (50%), tergolong kurang baik 2 orang (7%) dan yang terakhir tergolong kurang sekali berjumlah 0 orang (0%).

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SDN Karang Paiton Jember, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Data ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Kumulatif Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	26	87 %
2	Tidak Tuntas	4	13 %
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>



Gambar 4.8 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan analisis hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik, dimana nilai yang dihasilkan dari aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai SKM (standar ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah dan juga hasilnya sudah memuaskan bagi peneliti.

#### 4.4. Analisis data

Adapun analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* yaitu peneliti berusaha memaparkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Data tersebut didapat dari hasil pemerolehan data tes dan observasi.

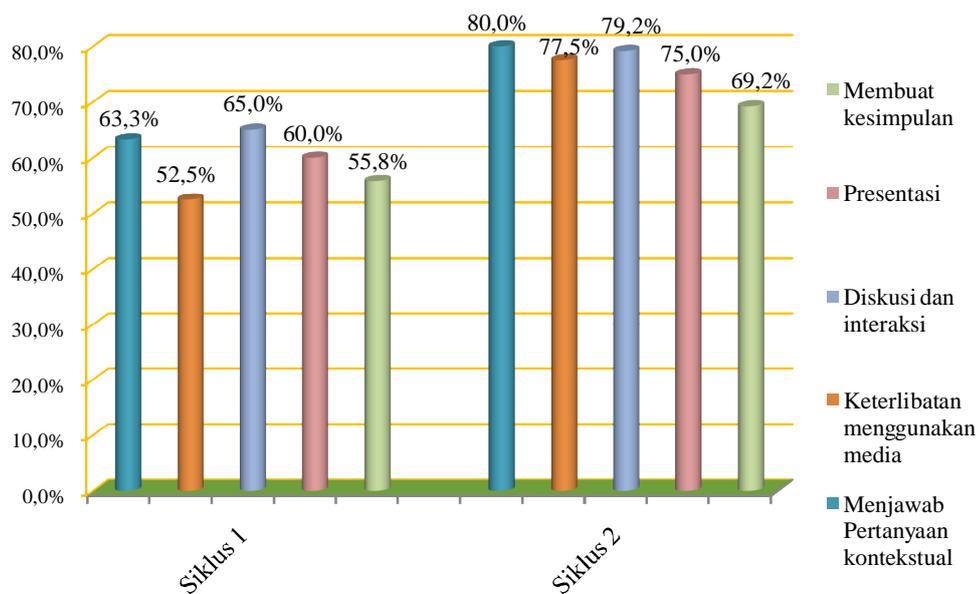
##### 4.4.1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar, diperoleh data aktivitas siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Persentase Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

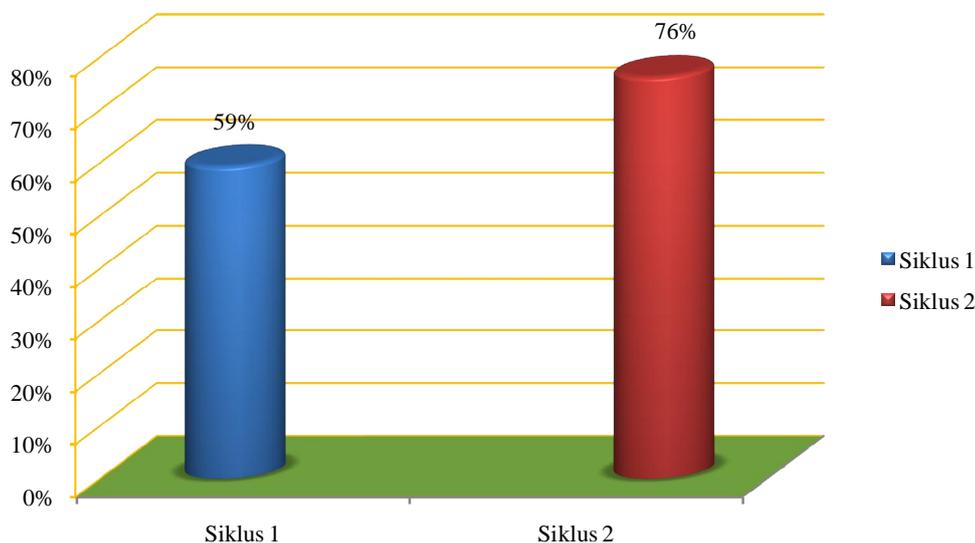
No	Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa (%)		Selisih
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	Menjawab pertanyaan kontekstual (A)	63,3%	80%	16,7%
2.	Keterlibatan menggunakan media (B)	52,5%	77,5%	25%
3.	Diskusi dan interaksi (C)	65%	79,2%	14,2%
4.	Presentasi (D)	60%	75%	5%
5.	Membuat kesimpulan (E)	55,8%	69,2%	13,4%

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas siswa pada masing-masing siklus seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.9 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.9, maka diperoleh rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I dan II yang dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.

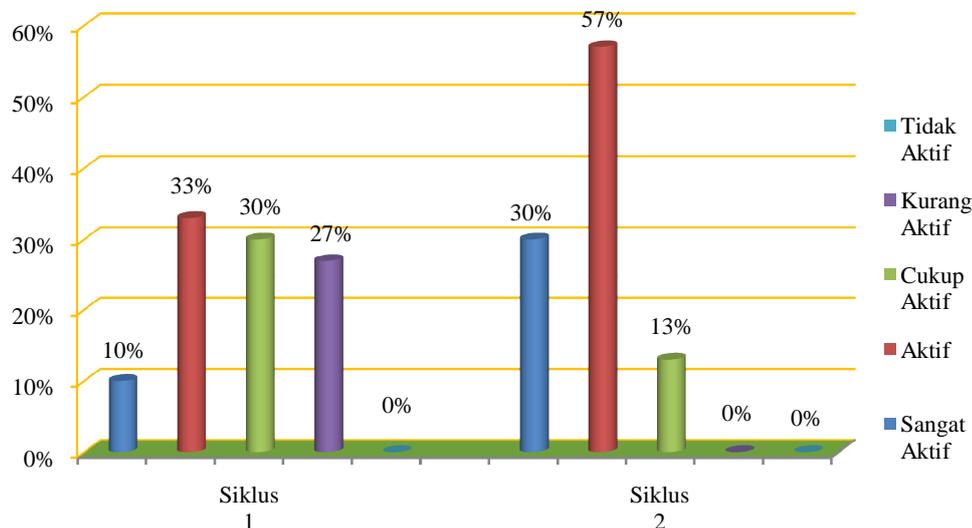


Gambar 4.10 Rata-rata Persentase Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pada gambar 4.10, pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I kemudian mengalami peningkatan pada siklus II. Siklus I secara keseluruhan didapat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa Pa (persentase keaktifan siswa) = 59,3%. Pada pembelajaran siklus II rata-rata aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan 16,9% sehingga persentase pada siklus II menjadi 76% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Tabel 4.11 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II dan Siklus I

Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat Aktif	10%	30%
Aktif	33%	57%
Cukup Aktif	30%	13%
Kurang Aktif	27%	0%
Kurang Sekali	0%	0%
<b>Total</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>



Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel perbandingan aktivitas belajar siswa diatas, maka dapat dikatakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini mengalami peningkatan.

#### 4.4.2. Analisis Hasil Belajar Siswa

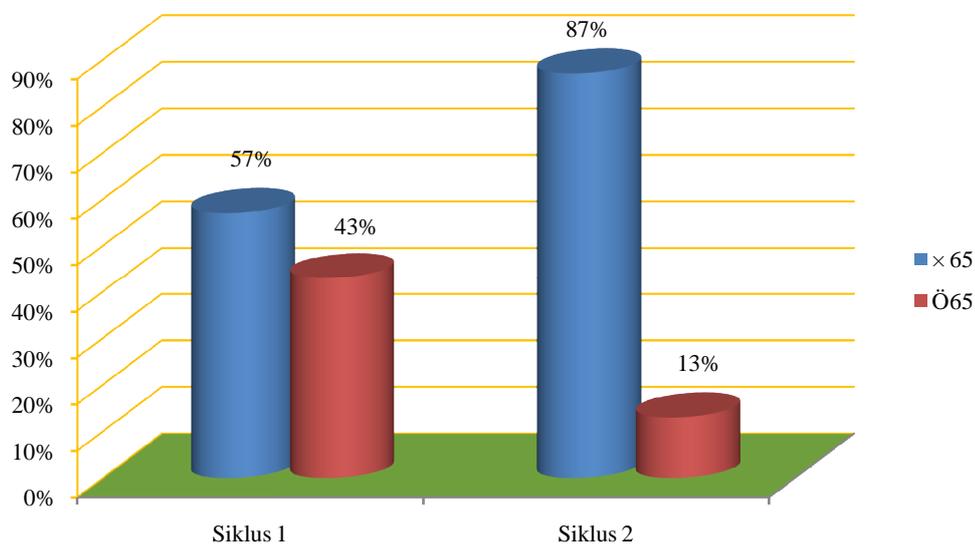
Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang tersaji pada lampiran H.2 dan H.4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I sampai pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	persentase
≥ 65	16	57 %	26	87 %
< 65	14	43%	4	13 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I, 57 %, dari 30 siswa kelas IV terdapat 16 siswa yang tuntas. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sangat terlihat setelah tindakan siklus II dengan persentasi sebesar 87 %, dari 30 siswa kelas IV terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dan menyisakan 4 siswa yang masih belum tuntas belajar.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.12 Grafik Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

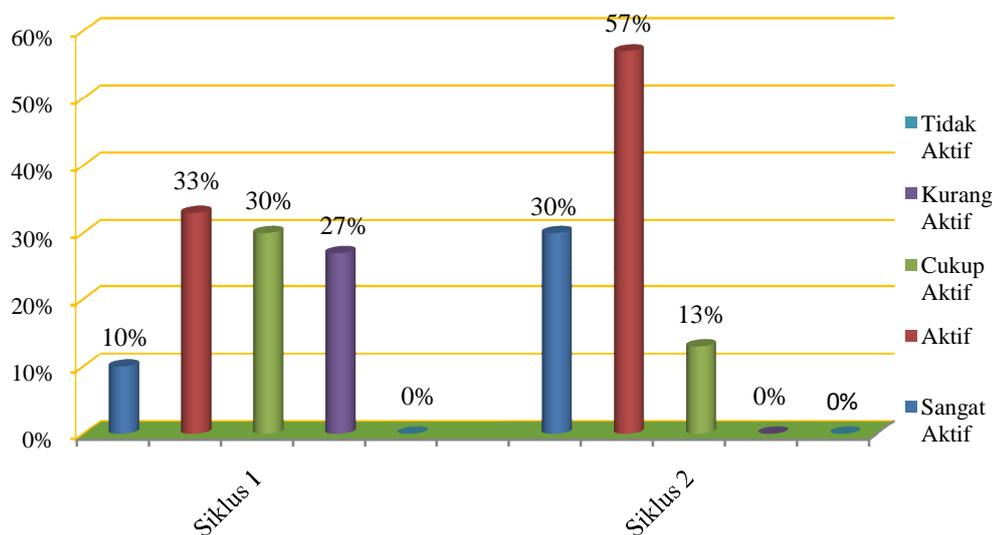
Apabila disesuaikan dengan kriteria hasil belajar siswa seperti pada tabel 3.2 (halaman 34) maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II dan Siklus I

No	Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Sangat Baik	7 %	10%
2	Baik	13 %	33%
3	Cukup Baik	43 %	50%
4	Kurang Baik	37 %	7%
5	Kurang Sekali	0%	0%
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang tersaji pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

#### 4.5. Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan mulai siklus I sampai siklus II terdapat beberapa temuan dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar, antara lain:

- a. Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar yang harus diperhatikan oleh guru adalah mengenai media atau

- alat peraga yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa;
- b. Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar yang harus diperhatikan oleh guru adalah mengenai materi yang disampaikan dalam presentasi kelas harus benar-benar dikuasai, kerjasama dalam kelompok, pemberian motivasi kepada kelompok, interaksi dari siswa dengan siswa lainnya dalam berkelompok dan dengan guru;
  - c. Hal yang harus diperhatikan guru selanjutnya adalah alokasi waktu. Dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar harus memperhatikan manajemen waktu agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.
  - d. Berdasarkan observasi aktivitas siswa diperoleh hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I, yaitu 59,3%. Sedangkan hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II, yaitu 76,2%.
  - e. Hasil tes siklus I kurang memuaskan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 57%, pada tes siklus II mengalami peningkatan yaitu 87%, dan telah dikatakan tuntas karena telah mencapai SKM (standar ketuntasan minimal) SDN Karang Paiton Jember yaitu 65%.

#### **4.6. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember dalam pembelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar

mengajar, wawancara terhadap guru kelas IV dan memperoleh data tentang nilai ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS melalui metode dokumentasi.

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan, tetapi peningkatan yang dicapai belum memuaskan bagi peneliti hal ini dikarenakan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 59%. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 76%. Berarti aktivitas belajar siswa pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 17%.

Sementara pada kriteria aktivitas siswa diperoleh data bahwa pada siklus I siswa yang tergolong sangat aktif ada 3 orang atau 10%, siswa yang tergolong aktif ada 10 orang atau 33%. Siswa yang tergolong cukup aktif ada 9 orang atau 30%, dan yang terakhir siswa yang tergolong kurang aktif yaitu 8 orang atau 27%. dalam hal ini tidak ada siswa yang tergolong kedalam kriteria kurang sekali. Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan, yaitu jumlah siswa dengan kriteria sangat aktif meningkat menjadi 9 orang atau 30%. Kriteria siswa aktif mencapai 17 orang atau 57%, sedangkan jumlah siswa dengan kriteria cukup aktif mencapai 4 orang atau 13%. Dalam pelaksanaan siklus II ini, tidak ada siswa yang tergolong kedalam kriteria kurang aktif dan kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa benar-benar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Bagi peneliti hasil dari siklus I sudah mengalami peningkatan, baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar, namun peneliti ingin mengoptimalkan pencapaian tersebut pada siklus II. Kemudian pelaksanaan siklus I dievaluasi dan dilaksanakan siklus II sebagai pemantapan dari siklus I.

Pelaksanaan siklus II diikuti oleh 30 siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 87%, artinya mengalami peningkatan sebesar 30% dari hasil siklus I, yaitu 57%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini pada siswa kelas IV SDN Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pembelajaran IPS pada siklus 1 dan siklus 2.

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

#### **5.1.1. Aktivitas Belajar**

Penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012. Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I, yaitu 59%. Sedangkan hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 76%.

#### **5.1.2. Hasil Belajar**

Penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa diperoleh hasil rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 57%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 87%.

### **5.2. Saran**

5.2.1. Bagi siswa agar bisa lebih berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, artinya siswa diharapkan lebih berani terlibat langsung dalam pembelajaran seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas.

- 5.2.2. Bagi guru kelas IV agar dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran lain yang dianggap cocok sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan kesesuaian antara materi dengan teknik mengajar dan pemilihan alat peraga atau media pembelajaran.
- 5.2.3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan lain yang nantinya diharapkan peneliti lain mampu memperbaiki dan melengkapi segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
- 5.2.4. Bagi lembaga sekolah agar lebih memperhatikan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan menyediakan alat peraga atau media pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan guru.
- 5.2.5. Bagi lembaga FKIP khususnya S1 PGSD agar lebih memotivasi mahasiswa untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Indah Ika. 2010. *Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN Mangli 01 Jember*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Anggraini, Rani dwi. 2010. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kontekstual dalam Pokok Bahasan Dokumen Pribadi dan Keluarga Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas II SDN Sentul 01 Lumajang Tahun Ajaran 2009/2010*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aqib, Z. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Basir, A. 1988. *Evaluasi Pendidikan untuk Sekolah Menengah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daldjoeni, N. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru Sekolah Lanjutan*. Bandung: PT Alumni.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Mujinem & Senen, Anwar. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur. 2002. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Sekolah Dasar*. (<http://www.wahib-dr.com/pembelajaran-contextual-sekolah-dasar.html>). 10.30 WIB. 13 Desember 2011.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: University Press.

- Nurkancana, W. dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riyana, Cipi & Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Samlawi, Fakhri & Maftuh, Bunyamin. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Saripudin. 1996. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sassono, Henry Dwi. 2010. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Kontekstual) dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester Dua SDN Kebonsari 03 Jember Tahun Ajaran 2009/2010*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sidi, J. I. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, & Winataputra, Udin S. 1997. *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan model pembelajaran*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>). 11.00 WIB. 28 Desember 2011.
- Sumantri, M. Numan. 2001. *Mengajar Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamrin, Ahmad Husnul. 2010. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Metode Studi Kasus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SDN 03 Palersa III Kecamatan Umbul Sari Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-masalah Sosial Tahun Ajaran 2009/2010*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliati, Nurul Hasanah. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Kontekstual) Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Pada Siswa Kelas II SDN Gugut 02 Rambipuji Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

### LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini melalui Model Pembelajaran Kontestual dengan Penggunaan Media Mainan dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton 01 Jember Tahun Pelajaran 2011-2012.</p>	<p>a. bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN Karang Paiton Jember semester dua tahun pelajaran 2011-2012?</p> <p>b. bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini melalui model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media mainan dan kartu gambar di SDN</p>	<p>1. Pembelajaran Kontekstual atau yang disebut juga CTL (contextual teaching and learning).</p>	<p>1. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual:</p> <p>a. merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (<i>activity knowledge</i>)</p> <p>b. Suatu pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru (<i>acquiring knowledge</i>)</p> <p>c. Pemahaman pengetahuan (<i>understanding knowledge</i>)</p> <p>d. Praktik pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diaplikasikan dalam kehidupan siswa</p> <p>e. Reflecting</p>	<p>1. Subjek penelitian: siswa kelas IV SDN Karang Paiton tahun pelajaran 2011-2012.</p> <p>2. Informan: Guru kelas IV SDN Karang Paiton Jember.</p> <p>3. Dokumen: - Data siswa - Nilai tes</p>	<p>1. Jenis Penelitian Classroom Action Research (CAR)/Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p> <p>2. Pengumpulan data: Dokumentasi, wawancara, observasi dan tes.</p> <p>3. Analisis data: Desriptif kualitatif, Rumus yang digunakan: a. Aktivitas belajar siswa</p> $Pa = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <span style="color: red;">■</span> Pa: Persentase aktivitas belajar siswa  <span style="color: red;">■</span> <math>\sum A</math>: Jumlah siswa aktif  <span style="color: red;">■</span> <math>\sum N</math>: Jumlah seluruh siswa.</p>

	Karang Paiton Jember Semester dua tahun pelajaran 2011-2012?	<p>2. Media mainan</p> <p>3. Media kartu gambar</p> <p>4. Aktivitas siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember</p> <p>5. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember.</p>	<p>Knowledge</p> <p>2. Tahapan penggunaan media mainan dalam pembelajaran</p> <p>3. Tahapan penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran</p> <p>4. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran:</p> <p>a. Menjawab pertanyaan kontekstual</p> <p>b. Keterlibatan menggunakan media</p> <p>c. Diskusi dan interaksi</p> <p>d. Presentasi (kontribusi siswa)</p> <p>e. Membuat kesimpulan</p> <p>5. Tes hasil belajar.</p>		<p>b. Ketuntasan belajar/hasil belajar siswa.</p> $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ <i>P</i>: Persentase ketuntasan belajar siswa</li> <li>■ <i>n</i>: Jumlah siswa yang tuntas belajar</li> <li>■ <i>N</i>: Jumlah seluruh siswa</li> </ul>
--	--	--	--	--	---

**LAMPIRAN B.1 RPP SIKLUS I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas/Semester : IV****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. STANDAR KOMPETENSI**

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

**B. KOMPETENSI DASAR**

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

**C. INDIKATOR**

Kognitif produk:

- ✓ Mendeskripsikan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Mengidentifikasi berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Mendeskripsikan perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini

Kognitif proses:

- ✓ Menyebutkan ciri-ciri alat transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Mengelompokkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini

Psikomotorik:

- ✓ Memperagakan cara menggunakan satu atau lebih dari berbagai alat transportasi

Afektif

- ✓ Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:

- ✚ Religius

- ✚ Bertanggung jawab

- ✚ Mandiri
- ✓ Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi:
  - ✚ Bertanya
  - ✚ Bekerja sama dengan baik
  - ✚ Berlatih berkomunikasi verbal

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Kognitif produk:

- ✓ Melalui peragaan media dan tanya jawab pada kegiatan apersepsi siswa mampu mendeskripsikan pengertian teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Melalui kegiatan diskusi siswa mampu mengidentifikasi berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Setelah memahami materi dan melakukan kegiatan diskusi siswa mampu mendeskripsikan perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini

Kognitif proses:

- ✓ Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan ciri-ciri alat transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Melalui kegiatan diskusi siswa mampu mengelompokkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini

Psikomotorik:

- ✓ Setelah memahami pelajaran siswa mampu memperagakan cara menggunakan satu atau lebih dari berbagai alat transportasi

Afektif

- ✓ Selama proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:
  - ✚ religius
  - ✚ bertanggung jawab
  - ✚ mandiri

✓ selama proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial, meliputi:

- ✚ bertanya
- ✚ bekerja sama dengan baik
- ✚ berlatih berkomunikasi verbal

#### E. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV semester dua SDN Karang Paiton Jember?

#### F. MATERI AJAR

##### ❖ Transportasi masa lalu dan masa kini

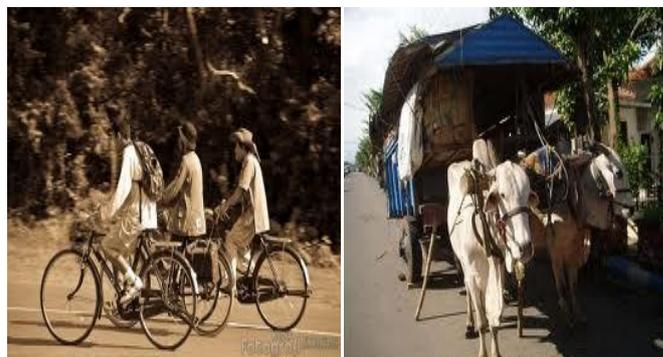
Perkembangan sarana transportasi di dunia banyak mengalami kemajuan yang pesat. Sarana transportasi pada jaman dahulu telah jauh berbeda dengan transportasi pada jaman sekarang. Pada jaman dahulu transportasi memiliki daya angkut dan kecepatan yang sangat terbatas. Sebagai para pengguna, tentunya transportasi merupakan sarana yang sangat penting bagi kita. Sebab, transportasi memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan kita, khususnya jaman sekarang. Oleh karena itu kita harus mampu mengenal berbagai jenis transportasi serta harus mampu membedakan transportasi jaman dahulu dan jaman sekarang.

##### Perbedaan Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

Transportasi Masa Lalu	Transportasi Masa Kini
Tidak mengeluarkan polusi	Dapat menimbulkan polusi
Tidak banyak biaya untuk perawatan	Banyak mengeluarkan biaya perawatan
Tidak bergantung pada tenaga ahli	Bergantung pada tenaga ahli
Tidak bisa cepat jalannya	Bisa cepat jalannya
Tidak bergantung pada suku cadang	Bergantung pada suku cadang

Tidak perlu menyiapkan tempat khusus	Perlu menyiapkan tempat khusus
Mudah dibuat oleh manusia	Mebutuhkan tenaga yang ahli dalam menciptakannya
DII	DII

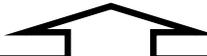
Berdasarkan uraian perbedaan pada tabel diatas, berikut ini beberapa contoh alat transportasi masa lalu dan masa kini, yaitu sebagai berikut.



**MASA  
LALU**





  
**MASA KINI**

## G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Model pembelajaran kontekstual (CTL)
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, diskusi.

## H. SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan /Waktu	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Kegiatan Awal/ 5 menit	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam pembuka</li> <li>2. Mengajak berdoa</li> <li>3. Absensi siswa</li> <li>4. Apersepsi, guru membawa beberapa mainan alat transportasi, kemudian mengajak siswa bernyanyi "Naik Kereta Api" dan "Kring-kring Benti Sepeda" bersama-sama dan dilanjutkan dengan tanya jawab</li> <li>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran (mencatatnya pada papan)</li> <li>6. Menyampaikan manfaat pembelajaran kali ini dan memberikan acuan pembelajaran dan motivasi pembelajaran (pembagian kelompok yang heterogen)</li> </ol>	
Kegiatan Inti/ 55 menit	Menyampaikan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyebutkan berbagai sarana transportasi masa lalu dan masa kini berdasarkan</li> </ol>	

Kegiatan /Waktu	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
		<p>pengalamannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menjelaskan tentang pengertian transportasi masa lalu dan masa kini</li> <li>3. Siswa melakukan tanya jawab tentang perbedaan dan ciri-ciri transportasi masa lalu dan masa kini</li> <li>4. Siswa mengerjakan tugas kelompok</li> <li>5. Siswa melakukan diskusi kelompok</li> <li>6. Siswa menyimak presentasi siswa lain dan guru membimbing</li> <li>7. Kelompok siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya tentang presentasi yang telah dilaksanakan, guru membimbing</li> <li>8. Memberikan tanggapan dan penguatan dari hasil kerja siswa</li> <li>9. Memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil balikan dan bertanya apabila ada yang mengalami kesulitan serta memotivasi siswa</li> </ol>	
Kegiatan Penutup/	Memberi penguatan,	1. Membimbing siswa untuk mereview kembali ( <i>reflection</i> )	

Kegiatan /Waktu	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
10 menit	membuat simpulan dan pesan moral	<p>apa yang sudah dipelajari tadi dengan membuat ringkasan bersama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengajukan pertanyaan untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak</li> <li>3. Memberikan motivasi untuk giat belajar di rumah dan memberikan pekerjaan rumah, bersyukur dengan ilmu yang didapat hari ini dan pemberian informasi mengenai materi selanjutnya</li> <li>4. Memberikan salam penutup</li> </ol>	

## I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Sadiman, I.S. & Amalia, Shendy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VI Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Hal 105-108.
- Media mainan alat transportasi (masa lalu dan masa kini)
- Gambar alat transportasi
- Media diskusi:
  - ✓ Kartu gambar
  - ✓ Amplop kartu gambar
  - ✓ Kertas manila berisi kolom perbedaan transportasi masa lalu dan masa kini

## J. PENILAIAN

Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Tes tulis	Uraian	Terlampir
Observasi	Anekdote	Terlampir
	Checklists	Terlampir
Portofolio	dokumen pekerjaan siswa	hasil proyek siswa

Penilaian digunakan untuk mengukur ketiga aspek (pengetahuan, skills dan values) secara simultan.

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3}{3}$$

Jember, 17 Februari 2012

Mengetahui,  
Guru kelas

Peneliti

Suharno, S. Pd  
NIP. 19590327 198010 1 001

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM 080210204042

Kepala SDN Karang Paiton 01

Prakoco, S.Pd  
NIP. 19630325 198303 1 011

## PANDUAN DISKUSI

---

Nama kelompok :  
Ketua/ moderator :  
Notulen/Juru tulis :  
Juru bicara/Anggota :  
:

### Panduan diskusi:

1. Bukalah amplop kelompok yang telah diberikan gurumu
2. Perhatikan berbagai gambar alat transportasi yang tertera pada kartu gambar yang ada dalam amplop kartu gambar tersebut
3. Dikusikanlah bersama kelompokmu tentang berbagai gambar tersebut, kemudian bedakan berbagai alat transportasi tersebut ke dalam kolom yang telah diberikan guru
4. Berikan alasan pada kolom tersebut mengapa gambar itu termasuk alat transportasi masa lalu atau masa kini
5. Presentasikanlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelas secara bergantian untuk diberikan tanggapan oleh guru dan kelompok lain.

**LAMPIRAN B.2 RPP SIKLUS II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas/Semester : IV****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****K. STANDAR KOMPETENSI**

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

**L. KOMPETENSI DASAR**

2.4 Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini.

2.5 Mendeskripsikan tentang manfaat transportasi

**M. INDIKATOR**

Kognitif produk:

- ✓ Menyebutkan kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Mendeskripsikan manfaat transportasi dalam kehidupan sehari-hari

Kognitif proses:

- ✓ Membandingkan kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Membuat catatan tentang manfaat transportasi bagi kehidupan sehari-hari
- ✓ Membuat kesimpulan tentang perbedaan transportasi masa lalu dan masa kini

Psikomotorik:

- ✓ Menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi masa lalu atau masa kini dalam kehidupan

Afektif

- ✓ Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:

- ✚ religius
- ✚ bertanggung jawab
- ✚ mandiri
- ✓ Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi:
  - ✚ bertanya
  - ✚ bekerja sama dengan baik
  - ✚ berlatih berkomunikasi verbal

#### **N. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Kognitif produk:

- ✓ Melalui tanya jawab dan diskusi siswa mampu menyebutkan kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Melalui tanya jawab dan diskusi siswa mampu mendeskripsikan manfaat transportasi dalam kehidupan sehari-hari

Kognitif proses:

- ✓ Setelah memahami materi siswa mampu membandingkan kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini
- ✓ Setelah memahami materi siswa mampu membuat catatan tentang manfaat transportasi bagi kehidupan sehari-hari
- ✓ Setelah memahami materi siswa mampu membuat kesimpulan tentang perbedaan transportasi masa lalu dan masa kini

Psikomotorik:

- ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa mampu menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi masa lalu atau masa kini dalam kehidupan

Afektif

- ✓ Selama proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi:
  - ✚ religius:
  - ✚ bertanggung jawab:

- ✚ mandiri
- ✓ selama proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial, meliputi:
  - ✚ bertanya
  - ✚ bekerja sama dengan baik
  - ✚ berlatih berkomunikasi verbal

#### O. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pokok bahasan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV semester dua SDN Karang Paiton Jember?

#### P. MATERI PEMBELAJARAN

##### ■ Kelebihan dan Kelemahan Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

Semakin maju teknologi, sarana transportasi yang ada akan lebih nyaman dan lebih cepat. Meskipun demikian bukan tidak mungkin sarana transportasi modern juga memiliki beberapa kelemahan, begitu pula sarana transportasi tradisional pasti memiliki kelebihan. Perhatikan perbandingan kelebihan dan kelemahan dua alat transportasi berikut ini!

Kereta Kuda		Kereta Api	
Keunggulan	Kelemahan	Keunggulan	Kelemahan
Tidak menyebabkan polusi udara	Kuda membutuhkan perawatan khusus	Lebih cepat dari tenaga kuda	Menyebabkan polusi
Pembuatannya lebih mudah daripada kereta api	Kuda tidak secepat kereta api	Mampu mengangkut lebih banyak penumpang	Harga perawatan kereta api lebih mahal
Tidak membutuhkan jalur khusus	Jumlah penumpang terbatas		Membutuhkan rel khusus

**Q. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Model pembelajaran kontekstual (CTL)
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, diskusi.

**R. SKENARIO PEMBELAJARAN**

Kegiatan /Waktu	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
Kegiatan Awal/ 5 menit	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	7. Memberi salam pembuka 8. Berdoa 9. Absensi siswa 10. Apersepsi, guru membawa beberapa mainan alat transportasi, kemudian mengajak siswa untuk bertanya jawab 11. Menyampaikan tujuan pembelajaran (mencatatnya pada papan) 12. Menyampaikan manfaat pembelajaran kali ini dan memberikan acuan pembelajaran dan motivasi pembelajaran (pembagian kelompok yang heterogen)	
Kegiatan Inti/ 55 menit	Menyampaikan materi pembelajaran	10. Guru menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran 11. Siswa diminta menyebutkan beberapa alat transportasi masa lalu dan masa kini 12. Beberapa siswa diminta untuk menceritakan pengalaman	

Kegiatan /Waktu	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
		menggunakan salah satu alat transportasi yang telah disebutkan	
		13. Siswa melakukan tanya jawab tentang kelebihan dan kelemahan dari alat transportasi yang telah disebutkan dan mencatatnya	
		14. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas	
		15. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	
		16. Guru membagi tugas kelompok dan menjelaskannya	
		17. Siswa mengerjakan tugas kelompok secara berdiskusi	
		18. Siswa melakukan presentasi kelompok secara bergantian dan kelompok lain menyimak	
		19. Kelompok siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya tentang presentasi yang telah dilaksanakan, guru membimbing	
		20. Memberikan tanggapan dan penguatan dari hasil kerja siswa	
		21. Memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil balikan dan	

Kegiatan /Waktu	Fase	Kegiatan Guru	Terlaksana /Tidak
		bertanya apabila ada yang mengalami kesulitan serta memotivasi siswa	
		22. Siswa mengerjakan LKS	
Kegiatan Penutup/ 10 menit	Memberi penguatan, membuat simpulan dan pesan moral	5. Membimbing siswa untuk mereview kembali ( <i>reflection</i> ) apa yang sudah dipelajari tadi dengan membuat ringkasan bersama 6. Mengajukan pertanyaan untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak 7. Memberikan motivasi untuk giat belajar di rumah dan memberikan pekerjaan rumah, bersyukur dengan ilmu yang didapat hari ini dan pemberian informasi mengenai materi selanjutnya 8. Memberikan salam penutup	

## S. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Sadiman, I.S. & Amalia, Shendy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VI Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Hal 105-108.
- Asiyari. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta: Erlangga. Hal 134-140.

- Media mainan alat transportasi (masa lalu dan masa kini)
- Gambar alat transportasi
- Media diskusi:
  - ✓ Kartu gambar
  - ✓ Kertas manila

#### T. PENILAIAN

Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Tes tulis	Uraian	Terlampir
Observasi	Anekdote	Terlampir
	Checklists	Terlampir
Portofolio	dokumen pekerjaan siswa	hasil proyek siswa

Penilaian digunakan untuk mengukur ketiga aspek (pengetahuan, skills dan values) secara simultan.

$$R = \frac{R_1 + R_2 + R_3}{3}$$

Jember, 24 Februari 2012

Mengetahui,

Guru kelas

Peneliti

Suharno, S. Pd  
NIP. 19590327 198010 1 001

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM 080210204042

Kepala SDN Karang Paiton 01

Prakoco, S.Pd  
NIP. 19630325 198303 1 011



## LAMPIRAN C.1 KISI-KISI SOAL TES AKHIR SIKLUS I

No	KD	INDIKATOR	JENJANG KOGNISI						BENTUK SOAL	NO. SOAL	SKOR
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
1.	Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	Mendeskrripsikan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	√						Objektif	1A	2
			√						Objektif	2A	2
			√						Subjektif	2B	4
				√					Subjektif	6B	4
			√						Subjektif	9B	4
			√						Subjektif	1C	6
					√				Subjektif	5C	10
		Mengidentifikasi berbagai alat transportasi masa lalu dan masa kini	√						Objektif	4A	2
			√						Objektif	5A	2
			√						Objektif	7A	2
			√						Objektif	9A	2
					√				Subjektif	5B	4
			√						Subjektif	7B	4
		Mendeskrripsikan perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini	√						Objektif	3A	2
				√					Objektif	10A	2
				√					Subjektif	1B	4

			√					Subjektif	8B	4
				√				Subjektif	3C	9
	Menyebutkan ciri-ciri alat transportasi maa lalu dan masa kini	√						Objektif	6A	2
			√					Subjektif	3B	4
		√						Subjektif	4B	4
					√			Subjektif	4C	9
				√				Objektif	8A	2
	Mengelompokkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini		√					Subjektif	10B	4
		√						Subjektif	2C	6

■ Keterangan Skor

No.	Bentuk soal	Kriteria penskoran
1.	1A - 10A = pilihan ganda	Jumlah soal = 10 item 1 item soal mempunyai bobot 2 Skor maksimal = 20 ▶ Jawaban tepat nilai 2 ▶ Jawaban tidak tepat nilai 0
2.	1B ó 10B = isian	Jumlah soal = 10 item 1 item soal mempunyai bobot 4 Skor maksimal = 40 ▶ Jawaban tepat nilai 4 ▶ Jawaban tidak tepat nilai 0
3.	1C- 5C = uraian	Jumlah soal = 5 item 1C dan 2C skor 6 3C dan 4C skor 9 5C skor 10

■ Keterangan Jenjang Kognisi

- ▶ C1 adalah pengetahuan/ingatan
- ▶ C2 adalah pemahaman
- ▶ C3 adalah penerapan/aplikasi
- ▶ C4 adalah analisis
- ▶ C5 adalah sintesis
- ▶ C6 adalah evaluasi

## LAMPIRAN C.2 KISI-KISI SOAL TES AKHIR SIKLUS II

No	KD	INDIKATOR	JENJANG KOGNISI						BENTUK SOAL	NO. SOAL	SKOR	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6				
1.	Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini	Menyebutkan kelebihan dan kelemahan alat transportasi masa lalu dan masa kini	ç						Objektif	5A	2	
				ç					Objektif	6A	2	
			ç						Subjektif	4B	4	
			ç						Subjektif	5B	4	
			ç						Subjektif	2C	6	
					ç					Subjektif	3C	9
		Membandingkan kelebihan dan kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini		ç						Objektif	3A	2
			ç							Objektif	4A	2
				ç						Objektif	7A	2
				ç						Subjektif	3B	4
				ç						Subjektif	8B	4
		Membuat kesimpulan tentang perbedaan transportasi masa lalu	ç							Objektif	1A	2
			ç							Objektif	2A	2
				ç						Objektif	10A	2

		dan masa kini	ç						Subjektif	1B	4	
				ç					Subjektif	9B	4	
				ç					Subjektif	10B	4	
					ç				Subjektif	4C	9	
2.	Mendeskripsikan tentang manfaat transportasi	Mendeskripsikan manfaat transportasi dalam kehidupan sehari-hari		ç					Objektif	8A	2	
				ç					Objektif	9A	2	
			ç						Subjektif	2B	4	
			ç						Subjektif	7B	4	
		Membuat catatan tentang manfaat transportasi dalam kehidupan sehari-hari		ç						Subjektif	6B	4
			ç							Subjektif	1C	6
		Menceritakan pengalaman menggunakan ala transportasi masa lalu atau masa kini dalam kehidupan sehari-hari				ç				Subjektif	5C	10

### ■ Keterangan Skor

No.	Bentuk soal	Kriteria penskoran
1.	1A - 10A = pilihan ganda	Jumlah soal = 10 item 1 item soal mempunyai bobot 2 Skor maksimal = 20 ▶ Jawaban tepat nilai 2 ▶ Jawaban tidak tepat nilai 0
2.	1B ó 10B = isian	Jumlah soal = 10 item 1 item soal mempunyai bobot 4 Skor maksimal = 40 ▶ Jawaban tepat nilai 4 ▶ Jawaban tidak tepat nilai 0
3.	1C- 5C = uraian	Jumlah soal = 5 item 1C dan 2C skor 6 3C dan 4C skor 9 5C skor 10

### ■ Keterangan Jenjang Kognisi

- ▶ C1 adalah pengetahuan/ingatan
- ▶ C2 adalah pemahaman
- ▶ C3 adalah penerapan/aplikasi
- ▶ C4 adalah analisis
- ▶ C5 adalah sintesis
- ▶ C6 adalah evaluasi

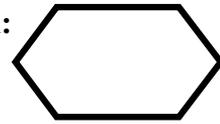
**LAMPIRAN D.1 TES AKHIR SIKLUS I**

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

Hari/Tanggal : .....

Nilai:



---

**I. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara menyilang (X) jawaban a, b, c atau d!**

1. Gerobak menggunakan roda yang terbuat dari.....
  - a. Besi
  - b. Tembaga
  - c. Bambu
  - d. Kayu
2. Kereta api dikemudikan oleh.....
  - a. Masinis
  - b. Nahkoda
  - c. Pilot
  - d. Supir
3. Dibawah ini yang merupakan angkutan darat bermesin ialah.....
  - a. Delman
  - b. Becak
  - c. Mobil
  - d. Helicak
4. Gerobak adalah alat transportasi masa lalu yang menggunakan tenaga hewan, yaitu.....
  - a. Kuda
  - b. Sapi
  - c. Gajah
  - d. Domba
5. Alat transportasi modern di bawah ini adalah.....
  - a. Delman
  - b. Pesawat terbang
  - c. Perahu rakit

- d. Jalan kaki
6. Salah satu ciri-ciri dari alat transportasi masa lalu ialah.....
- Bentuknya modern
  - Kecepatannya tidak terbatas
  - Banyak menggunakan tenaga hewan
  - Daya muat tidak terbatas
7. Dibawah ini merupakan alat transportasi yang paling cepat, yaitu.....
- Becak
  - Delman
  - Bus
  - Pesawat terbang
8. Perhatikanlah gambar dibawah ini!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Nomor berapa sajakah yang menunjukkan teknologi transportasi masa kini.....

- a. 1, 2, 3
  - b. 3, 2, 1
  - c. 4, 3, 1
  - d. 1, 3, 5
9. Yang termasuk alat transportasi masa lalu adalah.....
- a. Bus
  - b. Truk
  - c. Becak
  - d. Sepeda motor
10. Becak digerakkan oleh manusia, namun sepeda motor digerakkan oleh tenaga.....
- a. Hewan
  - b. Mesin
  - c. Listrik
  - d. Air

## II. Isilaha titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jika truk menggunakan tenaga mesin, maka gerobak menggunakan tenaga.....
2. Kapal layar digerakkan oleh tenaga.....
3. Memiliki kecepatan terbatas merupakan ciri dari transportasi masa.....
4. Sebutkan salah satu ciri dari transportasi masa kini.....
5. Sebutkan salah satu alat transportasi masa lalu yang ada di daerah sekitarmu.....
6. Mengapa mobil lebih cepat daripada delman?.....
7. Sebutkan salah satu alat transportasi air.....
8. Apa perbedaan antara kapal Very dan kapal tanker.....
9. Pada jaman dahulu ketika orang ingin menyebrang sungai, mereka menggunakan.....
10. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan kedua gambar diatas, gambar manakah yang lebih cepat jalannya?.....

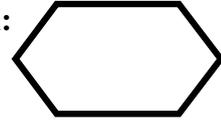
### III. Uraikan jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan transportasi masa lalu dan transportasi masa kini?
2. Sebutkan 3 alat transportasi masa lalu dan 3 alat transportasi masa kini!
3. Apakah perbedaan antara becak dan motor!
4. Apakah ciri-ciri dari transportasi masa lalu dan masa kini!
5. Seiring dengan majunya teknologi dan meningkatnya kebutuhan hidup di dalam masyarakat, coba uraikan pendapatmu mengapa kita lebih membutuhkan sarana transportasi masa kini daripada masa lalu?

## LAMPIRAN D.2 TES AKHIR SIKLUS II

Nama Siswa : .....  
 No. Absen : .....  
 Hari/Tanggal : .....

Nilai:



### I. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara menyilang (X) jawaban a, b, c atau d!

1. Kendaraan yang cocok untuk angkutan pedesaan adalah.....
  - a. Bus
  - b. Truk
  - c. Sedan
  - d. Mobil mewah
2. Traktor untuk membajak sawah menggunakan tenaga.....
  - a. Hewan
  - b. Angin
  - c. Mesin
  - d. Air
3. Bajak sapi.....dibandingkan mesin traktor.
  - a. Lebih bagus untuk membajak sawah
  - b. Lebih besar untuk membajak sawah
  - c. Lebih cepat untuk membajak sawah
  - d. Lebih lambat untuk membajak sawah
4. Delman adalah alat transportasi masa lalu yang menggunakan tenaga hewan, yaitu.....
  - a. Kuda
  - b. Sapi
  - c. Gajah
  - d. Domba
5. Salah satu kelebihan dari transportasi masa lalu adalah.....
  - a. Dapat mengantarkan kita kemana saja dengan cepat
  - b. Sebagai suatu alat transportasi yang menjadi ciri khas negara kita

- c. Memberikan kemudahan bagi semua orang yang ingin bepergian jauh
  - d. Dapat mengangkut barang dalam jumlah yang sangat banyak
6. Salah satu kelemahan dari alat transportasi masa kini ialah.....
- a. Masih dapat digunakan di daerah terpencil, seperti pedesaan
  - b. Membutuhkan keahlian khusus untuk menggunakannya
  - c. Memiliki bentuk dan model yang kuno
  - d. Tidak dapat mengangkut barang dalam jumlah yang banyak
7. Dibawah ini merupakan alat transportasi yang jalannya lambat, yaitu.....
- a. Becak
  - b. Kereta api
  - c. Bus
  - d. Pesawat terbang
8. Perhatikanlah gambar dibawah ini!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Berdasarkan gambar diatas, gambar manakah yang memberikan kita banyak kelebihan bagi kehidupan pada jaman sekarang.....

- a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 2 dan 3
  - d. 2 dan 4
9. Berikut ini merupakan manfaat dari alat transportasi, kecuali.....

- a. Dapat mengantarkan kita kemana saja dengan mudah
  - b. Dapat memuat barang-barang dalam jumlah banyak
  - c. Bersifat canggih, tidak banyak menggunakan tenaga manusia
  - d. Dapat memberikan berbagai macam informasi bagi manusia
10. Pada jaman dahulu jika kita ingin mengangkut barang kita menggunakan gerobak, namun pada jaman sekarang kendaraan yang kita gunakan untuk mengangkut barang adalah.....
- a. Truk
  - b. Sedan
  - c. Mobil mewah
  - d. Sepeda motor

## II. Isilaha titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jika jikar menggunakan tenaga sapi, maka truk menggunakan tenaga.....
2. Kapal tanker digunakan untuk mengangkut.....
3. Dapat memuat orang dan barang dalam jumlah banyak merupakan kelebihan dari transportasi masa.....
4. Sebutkan salah satu kelemahan dari transportasi masa kini.....
5. Sebutkan salah satu kelebihan dari transportasi masa lalu.....
6. Gerobak adalah alat transportasi masa lalu, manfaat dari gerobak adalah.....
7. Sebutkan salah satu alat transportasi yang dapat memuat barang.....
8. Apa perbedaan antara kapal laut dan perahu rakit.....
9. Jika kita akan pergi ke luar negeri, kendaraan yang kita gunakan agar kita lebih cepat sampai adalah.....
10. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar diatas adalah transportasi air masa masa.....

**III. Uraikan jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan manfaat dari alat transportasi di sekitar kita!
2. Sebutkan kelebihan dan kelemahan dari alat transportasi masa kini!
3. Susunlah apa kelebihan dan kelemahan dari becak dan mobil!
4. Apa perbedaan transportasi masa lalu dan masa kini
5. Ceritakan pengalamanmu saat kamu menggunakan alat transportasi!

Uraikan bagaimana perasaanmu saat kamu menggunakan alat transportasi tersebut!

## LAMPIRAN E. SOAL TES AWAL

### TES AWAL

Nama Siswa : .....  
 No. Absen : .....  
 Hari/Tanggal : .....

Nilai:



#### I. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Perhatikahlah gambar berikut ini!



Gambar diatas adalah.....

Pernahkah kalian naik kereta api?.....kemana?.....

Kereta api berjalan melewati.....

2. Adakah kendaraan yang bisa terbang?.....namanya.....  
 3. Pernahkah kalian pergi berpiknik ke laut?.....  
 Kendaraan apa sajakah yang kalian lihat di laut?.....  
 4. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1



Gambar 2

Kendaraan nomor berapakah yang dapat berbunyi?.....

5. Perhatikanlah 2 gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Mana yang lebih cepat jalannya antara gambar 1 dan gambar 2?.....

Pada jaman dahulu mana yang sering dipakai antara gambar 1 dan gambar 2?.....

Sedangkan pada jaman sekarang mana yang dipakai antara gambar 1 dan gambar 2?.....

## II. Jodohkanlah jenis alat transportasi berikut ini berdasarkan tempatnya!

1.



- Air

2.



- Darat

3.



- Udara

4.



- Darat

5.



- Udara

## LAMPIRAN F. KUNCI JAWABAN SOAL TES

### F.1 KUNCI JAWABAN TES AWAL

#### I. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Perhatikahlah gambar berikut ini!



Gambar diatas adalah **Kereta Api**

Pernahkah kalian naik kereta api? **Pernah/Tidak**

Kereta api merupakan teknologi yang berupa sarana **Transportasi**

2. Adakah kendaraan yang bisa terbang? **Ada**, namanya **Pesawat Terbang/Kapal Terbang.**
3. Pernahkah kalian pergi berpiknik ke laut? **Pernah/tidak pernah**  
Kendaraan apa sajakah yang kalian lihat di laut? **Kapal Laut, Perahu. Kapal Layar, Sampan, dan sebagainya.**
4. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1



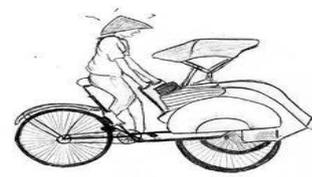
Gambar 2

Kendaraan nomor berapakah yang dapat berbunyi? **Gambar 1**

5. Perhatikanlah 2 gambar berikut!



Gambar 1



Gambar 2

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Mana yang lebih cepat jalannya antara gambar 1 dan gambar 2? **Gambar**

**1**

Pada jaman dahulu mana yang sering dipakai antara gambar 1 dan gambar 2?  
**Gambar 2**

Sedangkan pada jaman sekarang mana yang dipakai antara gambar 1 dan gambar 2?  
**Gambar 1**

## II. Jodohkanlah jenis alat transportasi berikut ini berdasarkan tempatnya!

1.



• Air

2.



• Darat

3.



• Udara

4.



• Darat

5.



• Udara

**F.2 KUNCI JAWABAN TES AKHIR SIKLUS 1****A. Pilihan Ganda**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. C  |
| 2. A | 7. D  |
| 3. C | 8. D  |
| 4. B | 9. C  |
| 5. B | 10. B |

**B. Isian**

1. Manusia/Hewan
2. Angin
3. Lalu
4. Memiliki kecepatan terbatas
5. Gerobak sapi, delman, dll
6. Karena mobil merupakan transportasi masa kini yang menggunakan tenaga mesin. Sedangkan delman adalah alat transportasi masa lalu yang menggunakan tenaga hewan.
7. Kapal laut
8. Kapal very adalah transportasi air yang digunakan untuk mengangkut orang/penumpang. Sedangkan kapal tanker adalah kapal yang dipakai untuk mengangkut minyak.
9. Perahu rakit
10. Gambar 1/Mobil

**C. Uraian**

1. Transportasi masa lalu adalah segala sarana transportasi yang digunakan orang pada jaman dahulu. Sedangkan transportasi masa kini adalah segala sarana transportasi yang berkembang dan digunakan oleh orang pada masa sekarang.
2. (a) transportasi masa lalu: becak, jikar, kereta uap, (b) transportasi masa kini: pesawat, mobil, bus.

3. Becak adalah alat transportasi masa lalu yang menggunakan tenaga manusia untuk menjalankannya, sedangkan motor adalah alat transportasi masa kini yang menggunakan tenaga mesin untuk menjalankannya.
4. Ciri-ciri transportasi masa lalu dan masa kini

Transportasi Masa Lalu	Transportasi Masa Kini
Tidak mengeluarkan polusi	Dapat menimbulkan polusi
Tidak banyak biaya untuk perawatan	Banyak mengeluarkan biaya perawatan
Tidak bergantung pada tenaga ahli	Bergantung pada tenaga ahli
Tidak bisa cepat jalannya	Bisa cepat jalannya
Tidak bergantung pada suku cadang	Bergantung pada suku cadang
Tidak perlu menyiapkan tempat khusus	Perlu menyiapkan tempat khusus
Mudah dibuat oleh manusia	Mebutuhkan tenaga yang ahli dalam menciptakannya
DII	DII

5. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan kebutuhan yang semakin meningkat, alat transportasi yang lebih kita butuhkan pada jaman sekarang adalah alat transportasi masa kini. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan manfaat dari transportasi masa kini, yaitu transportasi masa kini lebih cepat, daya muatnya lebih tinggi, lebih modern dibandingkan dengan transportasi masa lalu. Oleh karena itu transportasi masa kini sesuai dengan perkembangan jaman pada masa sekarang.

### F.3 KUNCI JAWABAN TES AKHIR SIKLUS II

#### A. Pilihan Ganda

1.	B	6.	B
2.	C	7.	A
3.	D	8.	B
4.	A	9.	D
5.	B	10.	A

#### B. Isian

1. Mesin
2. Minyak
3. Kini
4. Mengeluarkan polusi/membutuhkan keahlian khusus/biaya perawat mahal/dll
5. Tidak mengeluarkan polusi/mudah digunakan oleh siapa saja/biaya perawat murah/dll
6. Dapat mengangkut barang
7. Gerobak/truk/kapal barang/dll
8. Kapal laut menggunakan tenaga mesin sedangkan perahu rakit tidak menggunakan tenaga mesin tapi menggunakan tenaga manusia
9. Pesawat terbang
10. Kini

#### C. Uraian

1. Manfaat transportasi:
  - ▶ Mengantarkan kita kemana saja
  - ▶ Dapat mempermudah kita membawa barang dalam jumlah banyak
  - ▶ Mengantarkan kita ketempat tujuan dengan cepat
  - ▶ dll
2. Kelebihan dan kelemahan transportasi masa kini:
  - ▶ Kelebihan
    - ✓ Lebih cepat jalannya

- ✓ Mengangkut penumpang dalam jumlah banyak
- ▶ Kelemahan
  - ✓ Menyebabkan polusi
  - ✓ Harga perawatan mahal
  - ✓ Membutuhkan keahlian khusus untuk menggunakannya
  - ✓ Bergantung pada suku cadang
  - ✓ Membutuhkan tempat khusus
  - ✓ dll

3. Kelebihan dan kelemahan becak dan mobil:

Becak		Mobil	
Keunggulan	Kelemahan	Keunggulan	Kelemahan
Tidak menyebabkan polusi udara	Becak membutuhkan lebih banyak tenaga manusia	Lebih cepat dari tenaga manusia	Menyebabkan polusi
Pembuatannya lebih mudah daripada mobil	becak tidak secepat kereta api	Mampu mengangkut lebih banyak penumpang	Harga perawatan mobil lebih mahal
Tidak membutuhkan jalur khusus	Jumlah penumpang terbatas		Membutuhkan tempat dan keahlian khusus

4. Transportasi masa lalu adalah transportasi yang telah ada dan digunakan pada jaman dahulu dan masih bersifat tradisional. Sedangkan transportasi masa kini adalah transportasi yang digunakan pada jaman sekarang dan bersifat midern tergantung dari perkembangan jaman yang terjadi.
5. Pada saat liburan panjang aku dan keluargaku pergi berkunjung ke rumah nenek. Rumah nenekku berada diluar ko yaitu Banyuwangi. Kami semua menggunakan kereta api untuk pergi kesana. Sepanjang perjalanan aku sangat senang sekali. Karena dengan naik kereta api aku bisa melihat pemandangan yang indah di sepanjang perjalanan. Kereta apinya sangat panjang dan cukup banyak orang yang menaikinya pada saat itu. Meski

suasa panas namun aku senang karena kereta api telah memberi kemudahan padaku dan keluargaku untuk sampai kerumah nenek.

**LAMPIRAN G.1 DAFTAR NILAI SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Vina Aminatus Zahroh	72	Tuntas
2.	Oril Ortega	66	Tuntas
3.	Moh. Rizali	34	Tidak Tuntas
4.	Suprianingsih	36	Tidak Tuntas
5.	Putri	70	Tuntas
6.	Feri Irawan	25	Tidak Tuntas
7.	Vilatul Hasanah	25	Tidak Tuntas
8.	Wati	65	Tuntas
9.	Reganata	65	Tuntas
10.	Dela Puspita	40	Tidak Tuntas
11.	Figayatul Hasanah	42	Tidak Tuntas
12.	Ahmad Gazali	42	Tidak Tuntas
13.	Dhimas Fahrian Baihaki	40	Tidak Tuntas
14.	Fajar Fahmi	60	Tidak Tuntas
15.	Feri Firman Khoirul	32	Tidak Tuntas
16.	Galuh Dodi Sandra	69	Tuntas
17.	Intan Nuraini	67	Tuntas
18.	Imam Hambali	40	Tidak Tuntas
19.	Moh. Ansori	30	Tidak Tuntas
20.	Moh. Gazali Afrido	25	Tidak Tuntas
21.	Moh. Khotib	48	Tidak Tuntas
22.	Moh. Jian Sukron	65	Tuntas
23.	Nuril Hasanah	68	Tuntas
24.	Rifki Yarus Salihin	38	Tidak Tuntas
25.	Siti Babun Najah	60	Tidak Tuntas
26.	Siti Kholifatus Sholihah	42	Tidak Tuntas
27.	Siti Amaliatus Sholihah	25	Tidak Tuntas
28.	Wafirul Hasan	68	Tuntas

29.	Moh. Ramadani	52	Tidak Tuntas
30	Mimah Sri Khoiriah	59	Tidak Tuntas

Sumber: Data SDN Karang Paiton

Keterangan:

Jumlah siswa = 30

Jumlah siswa tuntas = 10

Jumlah siswa tidak tuntas = 20

$$\text{Ketuntasan} = \frac{10}{30} \times 100\% = \mathbf{33,33\%}$$

**LAMPIRAN G.2 DAFTAR NILAI HASIL TES SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Vina Aminatus Zahroh	96	Tuntas
2.	Oril Ortega	84	Tuntas
3.	Moh. Rizali	40	Tidak Tuntas
4.	Suprianingsih	42	Tidak Tuntas
5.	Putri	51	Tidak Tuntas
6.	Feri Irawan	68	Tuntas
7.	Vilatul Hasanah	60	Tidak Tuntas
8.	Wati	68	Tuntas
9.	Reganata	72	Tuntas
10.	Dela Puspita	42	Tidak Tuntas
11.	Figayatul Hasanah	76	Tuntas
12.	Ahmad Gazali	60	Tidak Tuntas
13.	Dhimas Fahrian Baihaki	78	Tuntas
14.	Fajar Fahmi	68	Tuntas
15.	Feri Firman Khoirul	48	Tidak Tuntas
16.	Galuh Dodi Sandra	76	Tuntas
17.	Intan Nuraini	88	Tuntas
18.	Imam Hambali	46	Tidak Tuntas
19.	Moh. Ansori	54	Tidak Tuntas
20.	Moh. Gazali Afrido	68	Tuntas
21.	Moh. Khotib	60	Tidak Tuntas
22.	Moh. Jian Sukron	80	Tuntas
23.	Nuril Hasanah	68	Tuntas
24.	Rifki Yarus Salihin	42	Tidak Tuntas
25.	Siti Babun Najah	68	Tuntas
26.	Siti Kholifatus Sholihah	54	Tidak Tuntas
27.	Siti Amaliatus Sholihah	60	Tidak Tuntas
28.	Wafirul Hasan	68	Tuntas

29.	Moh. Ramadani	84	Tuntas
30	Mimah Sri Khoiriah	96	Tuntas

Keterangan:

Jumlah siswa = 30

Jumlah siswa tuntas = 17

Jumlah siswa tidak tuntas = 13

$$\text{Ketuntasan} = \frac{17}{30} \times 100\% = \mathbf{57\%}$$

**LAMPIRAN G.3 DAFTAR NILAI HASIL TES SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Vina Aminatus Zahroh	96	Tuntas
2.	Oril Ortega	80	Tuntas
3.	Moh. Rizali	60	Tidak Tuntas
4.	Suprianingsih	70	Tidak Tuntas
5.	Putri	68	Tuntas
6.	Feri Irawan	80	Tuntas
7.	Vilatul Hasanah	68	Tuntas
8.	Wati	72	Tuntas
9.	Reganata	84	Tuntas
10.	Dela Puspita	50	Tidak Tuntas
11.	Figayatul Hasanah	84	Tuntas
12.	Ahmad Gazali	72	Tuntas
13.	Dhimas Fahrian Baihaki	90	Tuntas
14.	Fajar Fahmi	72	Tuntas
15.	Feri Firman Khoirul	68	Tuntas
16.	Galuh Dodi Sandra	80	Tuntas
17.	Intan Nuraini	90	Tuntas
18.	Imam Hambali	68	Tuntas
19.	Moh. Ansori	68	Tuntas
20.	Moh. Gazali Afrido	80	Tuntas
21.	Moh. Khotib	68	Tuntas
22.	Moh. Jian Sukron	85	Tuntas
23.	Nuril Hasanah	76	Tuntas
24.	Rifki Yarus Salihin	50	Tidak Tuntas
25.	Siti Babun Najah	76	Tuntas
26.	Siti Kholifatus Sholihah	68	Tuntas
27.	Siti Amaliatus Sholihah	68	Tuntas
28.	Wafirul Hasan	80	Tuntas

29.	Moh. Ramadani	75	Tuntas
30	Mimah Sri Khoiriah	80	Tuntas

Keterangan:

Jumlah siswa = 30

Jumlah siswa tuntas = 26

Jumlah siswa tidak tuntas = 4

$$\text{Ketuntasan} = \frac{26}{30} \times 100\% = \mathbf{87\%}$$

## LAMPIRAN H. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																				Skor	Nilai	Kategori					
		Menjawab Pertanyaan Kontekstual				Keterlibatan Menggunakan Media				Diskusi dan Interaksi				Presentasi (Kontribusi Siswa)				Membuat Kesimpulan											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.																													
2.																													
3.																													
4.																													
5.																													
dst																													
Skor																													
Jumlah Skor																													
Jumlah Skor Maksimum																													
Persentase																													

Pa : Persentase Aktivitas Siswa

A : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimum

$$\text{Persentase nilai aktivitas siswa (Pa)} = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Karang Paiton, .....2012

Observer

### Kriteria Pengisian Form Penilaian Aktivitas Siswa

A. Menjawab Pertanyaan Kontekstual	
Skor	Deskriptor
1	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan kontekstual yang diajukan guru
2	Siswa menjawab pertanyaan kontekstual yang diajukan guru tetapi tidak tepat
3	Siswa menjawab pertanyaan kontekstual yang diajukan guru tetapi kurang tepat
4	Siswa menjawab pertanyaan kontekstual yang diajukan guru dengan tepat
B. Keterlibatan Menggunakan Media	
Skor	Deskriptor
1	Siswa tidak menggunakan media yang diberikan guru dan tidak memahami pembelajaran IPS
2	Siswa mampu menggunakan media yang diberikan guru tetapi tidak dapat memahami pembelajaran IPS
3	Siswa mampu menggunakan media yang diberikan guru tetapi masih terdapat kesalahan dalam memahami pembelajaran IPS
4	Siswa mampu menggunakan media yang diberikan guru dan dapat memahami pembelajaran IPS dengan baik
C. Diskusi dan Interaksi	
Skor	Deskriptor
1	Siswa tidak pernah mengeluarkan pendapat/berdiskusi/berinteraksi dengan teman
2	Siswa mengeluarkan pendapat/berdiskusi/berinteraksi dengan teman sebanyak 1 kali
3	Siswa mengeluarkan pendapat/berdiskusi/berinteraksi dengan teman sebanyak 2 kali
4	Siswa mengeluarkan pendapat/berdiskusi/berinteraksi dengan teman sebanyak $\geq 2$ kali
D. Presentasi	

Skor	Deskriptor
1	Siswa tidak berperan dalam mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok
2	Siswa membantu kelompok dalam presentasi, tetapi tidak menanggapi pertanyaan dari kelompok lain
3	Siswa mampu menanggapi umpan balik dari kelompok lain
4	Siswa aktif membantu kelompoknya dalam presentasi dan mampu menanggapi pertanyaan dari kelompok lain
E. Membuat kesimpulan	
Skor	Deskriptor
1	Siswa tidak dapat menarik kesimpulan
2	Siswa dapat menarik kesimpulan tetapi tidak tepat
3	Siswa dapat menarik kesimpulan tetapi kurang tepat
4	Siswa dapat menarik kesimpulan dengan benar

## LAMPIRAN H.1 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																				Skor	Nilai	Kategori	
		Menjawab Pertanyaan Kontekstual				Keterlibatan Menggunakan Media				Diskusi dan Interaksi				Presentasi (Kontribusi Siswa)				Membuat Kesimpulan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Vina Aminatus			ç					ç					ç							√		18	90	SA
2	Oril Ortega			ç					ç					ç							√		15	75	A
3	Moh. Rizali	ç					ç				ç			ç							√		7	35	KA
4	Suprianingsih		ç			ç					ç				ç						√		8	40	KA
5	Putri		ç			ç					ç				ç						√		9	45	CA
6	Feri Irawan			ç					ç					ç								√	16	80	A
7	Vilatul H.		ç			ç					ç				ç						√		9	45	CA
8	Wati			ç			ç						ç		ç						√		12	60	CA
9	Reganata			ç					ç				ç			ç					√		15	75	A
10	Dela Puspita	ç				ç					ç			ç							√		7	35	KA
11	Figayatul H.			ç			ç						ç		ç						√		12	60	CA
12	Ahmad Gazali			ç		ç							ç		ç						√		11	55	CA
13	Dhimas F.			ç			ç						ç		ç						√		12	60	CA
14	Fajar Fahmi			ç		ç							ç		ç						√		11	55	CA
15	Feri Firman K.	ç					ç				ç			ç							√		7	35	KA
16	Galuh Dodi S.			ç					ç				ç			ç					√		14	70	A
17	Intan Nuraini			ç					ç				ç				ç				√		17	85	SA
18	Imam Hambali	ç				ç				ç				ç							√		7	35	KA
19	Moh. Ansori		ç				ç			ç				ç							√		9	45	CA
20	Moh. Gazali A		ç						ç				ç			ç					√		14	70	A
21	Moh. Khotib		ç			ç					ç			ç							√		8	40	KA
22	Moh. Jian S.			ç					ç				ç			ç					√		15	75	A
23	Nuril Hasanah		ç			ç					ç			ç							√		8	40	KA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																Skor	Nilai	Kategori				
		Menjawab Pertanyaan Kontekstual				Keterlibatan Menggunakan Media				Diskusi dan Interaksi				Presentasi (Kontribusi Siswa)							Membuat Kesimpulan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
24	Rifki Yarus S.	ç					ç				ç			ç				√				7	35	KA
25	Siti Babun N.			ç			ç					ç				ç			√			13	65	A
26	Siti Kholifatus			ç			ç					ç			ç				√			12	60	CA
27	Siti Amaliatus				ç				ç		ç					ç				√		16	80	A
28	Wafirul Hasan				ç			ç					ç			ç				√		17	85	SA
29	M. Ramadani				ç	ç							ç			ç				√		15	75	A
30	Mimah Sri K.			ç				ç				ç				ç				√		15	75	A
<b>Skor</b>		<b>5</b>	<b>14</b>	<b>45</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>18</b>	<b>27</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>42</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>356</b>		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>76</b>				<b>63</b>				<b>78</b>				<b>72</b>				<b>67</b>				<b>356</b>		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>600</b>		
<b>Persentase</b>		<b>63,3%</b>				<b>52,5%</b>				<b>65%</b>				<b>60%</b>				<b>55,8%</b>				<b>59%</b>		

Pa : Persentase Aktivitas Siswa

A : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimum

$$\text{Persentase nilai aktivitas siswa} (\%) = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Jember, 17 Februari 2012  
Observer

Kurnia P.

## LAMPIRAN H.2 ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

$$\text{Nilai aktivitas siswa (Pa)} = \frac{A}{N} \times 100\%$$

1. Menjawab pertanyaan kontekstual (A)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{35} \times 100\% = 63,3\%$$

2. Keterlibatan menggunakan media (B)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{42} \times 100\% = 52,5\%$$

3. Diskusi dan interaksi (C)

$$\text{Rata-rata} = \frac{23}{35} \times 100\% = 65\%$$

4. Presentasi (D)

$$\text{Rata-rata} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$$

5. Membuat kesimpulan (E)

$$\text{Rata-rata} = \frac{20}{36} \times 100\% = 55,8\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{222}{375} \times 100\% = 59\%$$

### Penggolongan aktivitas belajar siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Aktif	3	10%
Aktif	10	33%
Cukup Aktif	9	30%
Kurang Aktif	8	27%
Kurang Sekali	0	0%

### LAMPIRAN H.3 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

#### Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		Menjawab Pertanyaan Kontekstual				Keterlibatan Menggunakan Media				Diskusi dan Interaksi				Presentasi (Kontribusi Siswa)				Membuat Kesimpulan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Vina Aminatus				ç				ç				ç				ç				√	19	95	SA
2	Oril Ortega				ç			ç				ç				ç					√	17	85	SA
3	Moh. Rizali		ç				ç					ç			ç						√	12	60	CA
4	Suprianingsih			ç		ç						ç			ç						√	11	55	CA
5	Putri			ç					ç			ç			ç						√	14	70	A
6	Feri Irawan			ç					ç			ç			ç						√	16	80	A
7	Vilatul Hasanah		ç						ç			ç			ç						√	13	65	A
8	Wati			ç			ç				ç				ç						√	15	75	A
9	Reganata				ç			ç				ç			ç						√	17	85	SA
10	Dela Puspita		ç				ç					ç			ç						√	12	60	CA
11	Figayatul H.				ç			ç				ç			ç						√	17	85	SA
12	Ahmad Gazali			ç			ç					ç			ç						√	14	70	A
13	Dhimas Fahrian				ç			ç				ç			ç						√	17	85	SA
14	Fajar Fahmi			ç			ç				ç				ç						√	15	75	A
15	Feri Firman K.		ç						ç			ç			ç						√	14	70	A
16	Galuh Dodi S.			ç					ç			ç			ç						√	18	90	SA
17	Intan Nuraini				ç			ç				ç			ç						√	18	90	SA
18	Imam Hambali			ç			ç					ç			ç						√	14	70	A
19	Moh. Ansori			ç					ç			ç			ç						√	16	80	A
20	Moh. Gazali A.				ç			ç				ç			ç						√	17	85	SA
21	Moh. Khotib			ç				ç				ç			ç						√	15	75	A
22	Moh. Jian S.				ç			ç				ç			ç						√	16	80	A
23	Nuril Hasanah			ç					ç			ç			ç						√	16	80	A

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																				Skor	Nilai	Kategori
		Menjawab Pertanyaan Kontekstual				Keterlibatan Menggunakan Media				Diskusi dan Interaksi				Presentasi (Kontribusi Siswa)				Membuat Kesimpulan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
24	Rifki Yarus S.		ç					ç			ç					ç			√			12	60	CA
25	Siti Babun N.			ç				ç					ç		ç					√		15	75	A
26	Siti Kholifatus S				ç		ç					ç			ç				√			14	70	A
27	Siti Amaliatus S				ç			ç			ç					ç			√			14	70	A
28	Wafirul Hasan			ç					ç				ç		ç					√		16	80	A
29	Moh. Ramadani				ç			ç					ç			ç				√		17	85	SA
30	Mimah Sri K.			ç					ç			ç			ç						√	16	80	A
<b>Skor</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	<b>42</b>	<b>44</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>39</b>	<b>44</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>42</b>	<b>32</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>57</b>	<b>8</b>			
<b>Jumlah Skor</b>		<b>96</b>				<b>93</b>				<b>95</b>				<b>90</b>				<b>83</b>				<b>457</b>		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>600</b>		
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>				<b>77,5%</b>				<b>79,2%</b>				<b>75%</b>				<b>69,2%</b>				<b>76%</b>		

Pa : Persentase Aktivitas Siswa  
A : Jumlah Skor  
N : Jumlah Skor Maksimum

$$\text{Persentase nilai aktivitas siswa} (\%) = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Jember, 24 Februari 2012  
Observer

Ilanda

#### LAMPIRAN H.4 ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

$$\text{Nilai aktivitas siswa (Pa)} = \frac{A}{N} \times 100\%$$

1. Menjawab pertanyaan kontekstual (A)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{27} \times 100\% = 80\%$$

2. Keterlibatan menggunakan media (B)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{28} \times 100\% = 77,5\%$$

3. Diskusi dan interaksi (C)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{28} \times 100\% = 79,2\%$$

4. Presentasi (D)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{29} \times 100\% = 75\%$$

5. Membuat kesimpulan (E)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{33} \times 100\% = 69,2\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{29} \times 100\% = 76\%$$

#### Penggolongan aktivitas belajar siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
<b>Sangat Aktif</b>	9	30%
<b>Aktif</b>	17	57%
<b>Cukup Aktif</b>	4	13%
<b>Kurang Aktif</b>	0	0%
<b>Kurang Sekali</b>	0	0%

**LAMPIRAN I.1 HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I**

Tabel Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Guru menerapkan pembelajaran yang kontekstual	✓	
4.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar	✓	
5.	Guru menggunakan media mainan dan kartu gambar dalam pembelajaran	✓	
6.	Guru memberikan contoh dalam pembelajaran	✓	
7.	Membimbing penyelidikan individual atau kelompok		✓
8.	Guru Mengembangkan dan membantu siswa menyajikan hasil karya		✓
9.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
10.	Guru membantu siswa membuat kesimpulan dalam pembelajaran	✓	

17 Februari 2012

Observer

Kurnia Prastini

**LAMPIRAN I.2 HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II**

Tabel Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Guru menerapkan pembelajaran yang kontekstual	✓	
4.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar	✓	
5.	Guru menggunakan media mainan dan kartu gambar dalam pembelajaran	✓	
6.	Guru memberikan contoh dalam pembelajaran	✓	
7.	Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	✓	
8.	Guru Mengembangkan dan membantu siswa menyajikan hasil karya	✓	
9.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
10.	Guru membantu siswa membuat kesimpulan dalam pembelajaran	✓	

17 Februari 2012

Observer

Ilanda Widiyanti

## LAMPIRAN J. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

**Tabel J.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.	Guru Kelas IV SDN Karang Paiton Jember (peneliti)
2.	Aktivitas siswa dikelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.	Siswa kelas IV SDN Karang Paiton Jember

**Tabel J.2 Pedoman Wawancara**

No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Metode/model pembelajaran yang biasa sering digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas.	Guru Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
2.	Kendala apa saja yang sering terjadi selama kegiatan pembelajaran IPS dikelas	
3.	Tanggapan guru setelah dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.	
4.	Tanggapan siswa tentang pembelajaran kontekstual dengan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.	Siswa Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
5.	Kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran kontekstual dengan media mainan dan kartu gambar pada mata pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.	

**Tabel J.3 Pedoman Tes**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes pada setiap akhir siklus	Siswa Kelas IV SDN Karang Paiton Jember

**Tabel J.4 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nama siswa kelas IV SDN Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.	Guru kelas IV SDN Karang Paiton Jember
2.	Daftar nilai siswa kelas IV SDN Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.	

## LAMPIRAN K. PEDOMAN WAWANCARA

### K.1 Wawancara Guru (Sebelum Tindakan)

- Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan dalam pembelajaran IPS, selain itu untuk mengetahui informasi prestasi belajar siswa dan karakter siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Guru Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
- Nama : ...
- NIP/NUPTK : ...

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam proses kegiatan pembelajaran, apakah anda pernah menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPS?</li> <li>2. Apakah dengan metode pembelajaran yang Anda gunakan tersebut, membuat siswa merasa antusias dan memperhatikan penjelasan anda?</li> <li>3. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS?</li> <li>4. Kendala apakah yang sering dihadapi siswa dalam mengerjakan soal tentang mata pelajaran IPS?</li> <li>5. Apakah Anda selalu menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana karakteristik perkembangan siswa secara kognitif?</li> </ol>	

Karang Paiton, \_\_\_\_\_ 201..

Pewawancara,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM. 080210204042

## **K.2 Wawancara Guru Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar**

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan guru terhadap penerapan Model Pembelajaran Kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pembelajaran IPS.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IV SDN Karang Paiton Jember

Nama : ...

NIP/NUPTK : ...

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah pendapat dan tanggapan Anda mengenai pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar?</li> <li>2. Menurut Anda apakah ada kekurangan dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini?</li> <li>3. Menurut Anda apa sajakah kelebihan dari pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini?</li> <li>4. Apakah Anda mempunyai saran ataupun kritikan mengenai bagaimana cara membelajarkan materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual?</li> </ol>	

Karang Paiton, \_\_\_\_\_201..  
Pewawancara,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM. 080210204042

### **K.3 Wawancara Siswa Setelah Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar**

- Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai pemahaman dan kesulitan siswa pada pokok bahasan teknologi transportasi setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar.
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Siswa Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
- Nama : ...

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimanakah pendapat Kamu tentang pelajaran IPS?	
2. Bagaimanakah pembelajaran yang selama ini digunakan oleh gurumu dalam pembelajaran IPS?	
3. Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran IPS melalui model pembelajaran yang baru saja diterapkan (kontekstual) menggunakan media mainan dan kartu gambar?	
4. Apa kesulitan yang Kamu hadapi selama pembelajaran IPS yang baru saja diterapkan?	
5. Dengan media mainan dan kartu gambar yang digunakan guru, apakah Kamu lebih mudah mengerti dan memahami konsep tentang pembelajaran IPS materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini?	

Karang Paiton, \_\_\_\_\_201..  
Pewawancara,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM. 080210204042

## LAMPIRAN L. HASIL WAWANCARA

### L.1 Wawancara Guru (Sebelum Tindakan)

- Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan dalam pembelajaran IPS, selain itu untuk mengetahui informasi prestasi belajar siswa dan karakter siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Guru Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
- Nama : Suharno, S. Pd
- NIP/NUPTK : 19590327 198010 1 001

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
7. Dalam proses kegiatan pembelajaran, apakah Bapak pernah menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPS?	Belum pernah. Saya biasa pakai metode ceramah dan meminta siswa untuk membaca buku paketnya masing-masing.
8. Apakah dengan metode pembelajaran yang Anda gunakan tersebut, membuat siswa merasa antusias dan memperhatikan penjelasan anda?	Sebagian besar siswa sepertinya malas, seperti bicara sendiri. Apalagi pelajaran IPS, mereka sering tidak semangat.
9. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS?	Standar, biasanya hanya siswa yang unggul yang mendapat nilai baik.
10. Kendala apakah yang sering dihadapi siswa dalam mengerjakan soal tentang mata pelajaran IPS?	Banyak, seperti kurang memahami materi. Jika diberi soal jawabannya banyak yang salah.
11. Apakah Anda selalu menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran?	Jarang, yang paling asering asaya gunakan adalah buku LKS. Kalau buku paket jarang saya gunakan, soalnya buku paketnya jumlahnya terbatas.

Karang Paiton, Januari 2012  
Pewawancara,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM. 08021020404

## L.2 Wawancara Guru Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar

- Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan guru terhadap penerapan Model Pembelajaran Kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar pada pembelajaran IPS.
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Guru Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
- Nama : Suharno, S. Pd
- NIP/NUPTK : 19590327 198010 1 001

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
5. Bagaimanakah pendapat dan tanggapan Bapak mengenai pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar?	Cukup menarik ya. Soalnya saya melihat siswa banyak yang memusatkan perhatian pada pembelajaran. Apalagi medianya mainan.
6. Menurut Anda apakah ada kekurangan dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini?	Mungkin tidak ada kekurangan yang fatal. Hanya saja dalam mengatur kelasnya kurang. Soalnya masih ada beberapa yang rame sendiri.
7. Menurut Anda apa sajakah kelebihan dari pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran IPS topik teknologi transportasi masa lalu dan masa kini?	Siswa menjadi tertarik, nilainya IPSnya juga meningkat, siswa tambah aktif.
8. Apakah Anda mempunyai saran ataupun kritikan mengenai bagaimana cara membelajarkan materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual?	Jika sekolah mendukung terhadap adanya sarana sekolah, mungkin lebih baik pembelajarannya juga menggunakan video yang berhubungan dengan pembelajaran.

Karang Paiton, Februari 2012  
Pewawancara,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM. 080210204042

### L.3 Wawancara Siswa Setelah Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Mainan dan Kartu Gambar

- Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai pemahaman dan kesulitan siswa pada pokok bahasan teknologi transportasi setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media mainan dan kartu gambar.
- Jenis : Wawancara bebas
- Responden : Siswa Kelas IV SDN Karang Paiton Jember
- Nama : ...

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
6. Bagaimanakah pendapat Anda tentang pelajaran IPS?	Kurang suka, soalnya gurunya kalau menjelaska lama. Saya sering bosan.
7. Bagaimanakah pembelajaran yang selama ini digunakan oleh gurumu dalam pembelajaran IPS?	Kami diminta membuka buku, guru menjelaskan panjang lebar kemudian yang terakhir mengerjakan LKS.
8. Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran IPS melalui model pembelajaran yang baru saja diterapkan (kontekstual) menggunakan media mainan dan kartu gambar?	Berbeda dari sebelumnya. Kali ini saya bisa menikmati pembelajaran dengan senang. Sebab ada mainannya, ada gambarnya dan juga pakai kerja kelompok.
9. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama pembelajaran IPS yang baru saja diterapkan?	Saat presentasi dan menjawab pertanyaan didepan kelas. Saya malu soalnya tidak biasanya presentasi.
10. Dengan media mainan dan kartu gambar yang digunakan guru, apakah Kamu lebih mudah mengerti dan memahami konsep tentang pembelajaran IPS materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini?	Ya, dengan mainannya saya jadi mudah memahami apa yang akan dipelajari dan dengan gambar yang dibawa saya jadi mengetahui berbagai macam alat transportasi dari jaman dulu samapi sekarang.

Karang Paiton, Februari 2012  
Pewawancara,

Alfian Nur Alifan Dini  
NIM. 080210204042

## LAMPIRAN M. PROSEDUR PENGGUNAAN MEDIA MAINAN DAN KARTU GAMBAR

### M.1 Penggunaan Media Mainan

Beberapa contoh media mainan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Kereta api mainan



Mobil Mainan



Becak Mainan



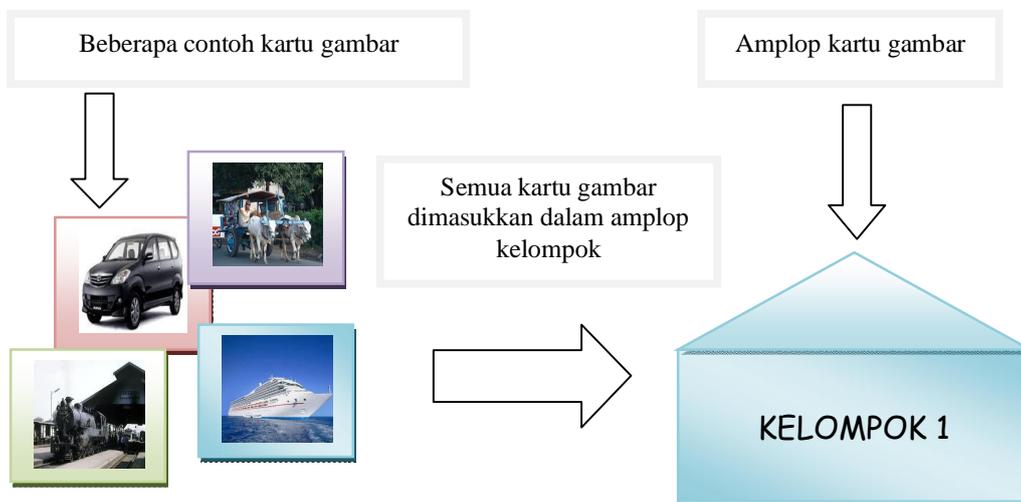
Perahu Mainan

Penggunaan beberapa media mainan transportasi di atas digunakan pada pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pembelajaran serta membantu memudahkan siswa dalam hal memahami materi pembelajaran. Adapun prosedur penggunaannya adalah sebagai berikut.

1. Media mainan tersebut digunakan pada kegiatan apersepsi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Media mainan tersebut digunakan untuk membantu guru sebagai media penyampaian pesan pembelajaran yang dilakukan melalui penyajian materi pembelajaran, misalnya sebagai contoh alat transportasi, mendeskripsikan bentuk dan ciri-ciri dan membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini

## M.2 Penggunaan Media Kartu Gambar

Media kartu gambar ini digunakan pada pelaksanaan diskusi kelompok siswa pada proses pembelajaran. Adapun prosedur penggunaannya adalah sebagai berikut.



1. Setelah kelompok diskusi ditentukan, setiap kelompok diberi satu amplop sesuai dengan nama kelompoknya,
2. Setiap amplop berisi 10 kartu bergambar alat transportasi pembelajaran dengan ketentuan satu kartu satu gambar,

3. Setelah diskusi dimulai, setiap kelompok membuka amplop tersebut kemudian memilah gambar-gambar yang tertera pada kartu gambar tersebut,
4. Setelah kelompok siswa memahami setiap gambar, selanjutnya kelompok siswa secara berdiskusi membedakan gambar-gambar dengan menempel kartu gambar pada kolom yang telah tersedia, yaitu sebagai berikut:

Gambar	Alat transportasi		Alasan
	Masa lalu	Masa kini	
		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuknya modern</li> <li>• Kecepatannya tidak terbatas</li> <li>• dll</li> </ul>
Dan seterusnya sampai kartu gambar habis.			

5. Setelah kelompok siswa membedakan kartu gambar pada kolom, selanjutnya kelompok siswa diminta untuk memberikan alasan mengapa gambar tersebut termasuk alat transportasi masa lalu atau masa kini,
6. Selanjutnya setiap kelompok siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian untuk ditanggapi oleh guru dan kelompok yang lain.

**LAMPIRAN N. DAFTAR NAMA SISWA**

## Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Karang Paiton Jember

No	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	987	Vina Aminatus Zahroh	P
2	1011	Oril Ortega	L
3	1017	Moh. Rizali	L
4	1018	Suprianingsih	P
5	1029	Putri	P
6	1030	Feri Irawan	L
7	1037	Vilatul Hasanah	P
8	1039	Wati	P
9	1040	Reganata	L
10	1053	Dela Puspita	P
11	1056	Figayatul Hasanah	P
12	1057	Ahmad Gazali	L
13	1058	Dhimas Fahrian Baihaki	L
14	1059	Fajar Fahmi	L
15	1060	Feri Firman Khoirul	L
16	1061	Galuh Dodi Sandra	L
17	1063	Intan Nuraini	P
18	1064	Imam Hambali	L
19	1065	Moh. Ansori	L
20	1066	Moh. Gazali Afrido	L
21	1067	Moh. Khotib	L
22	1068	Moh. Jian Sukron	L
23	1069	Nuril Hasanah	P
24	1071	Rifki Yarus Salihin	L
25	1072	Siti Babun Najah	P
26	1073	Siti Kholifatus Sholihah	P
27	1074	Siti Amaliatus Sholihah	P

28	1075	Wafirul Hasan	L
29	1078	Moh. Ramadani	L
30	1119	Mimah Sri Khoiriah	P

Sumber: Data SDN Karang Paiton 01

**LAMPIRAN O. FOTO KEGIATAN**

**Kegiatan Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran**



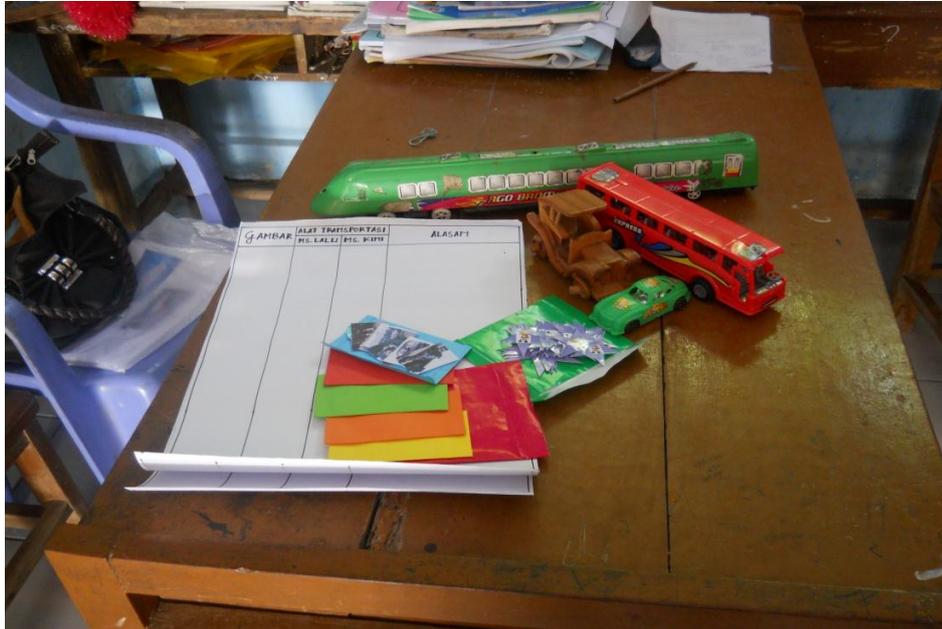
**Kegiatan Guru Menjelaskan Diskusi dan Presentasi**



**Kegiatan Diskusi Siswa**



**Kegiatan Presentasi Siswa**



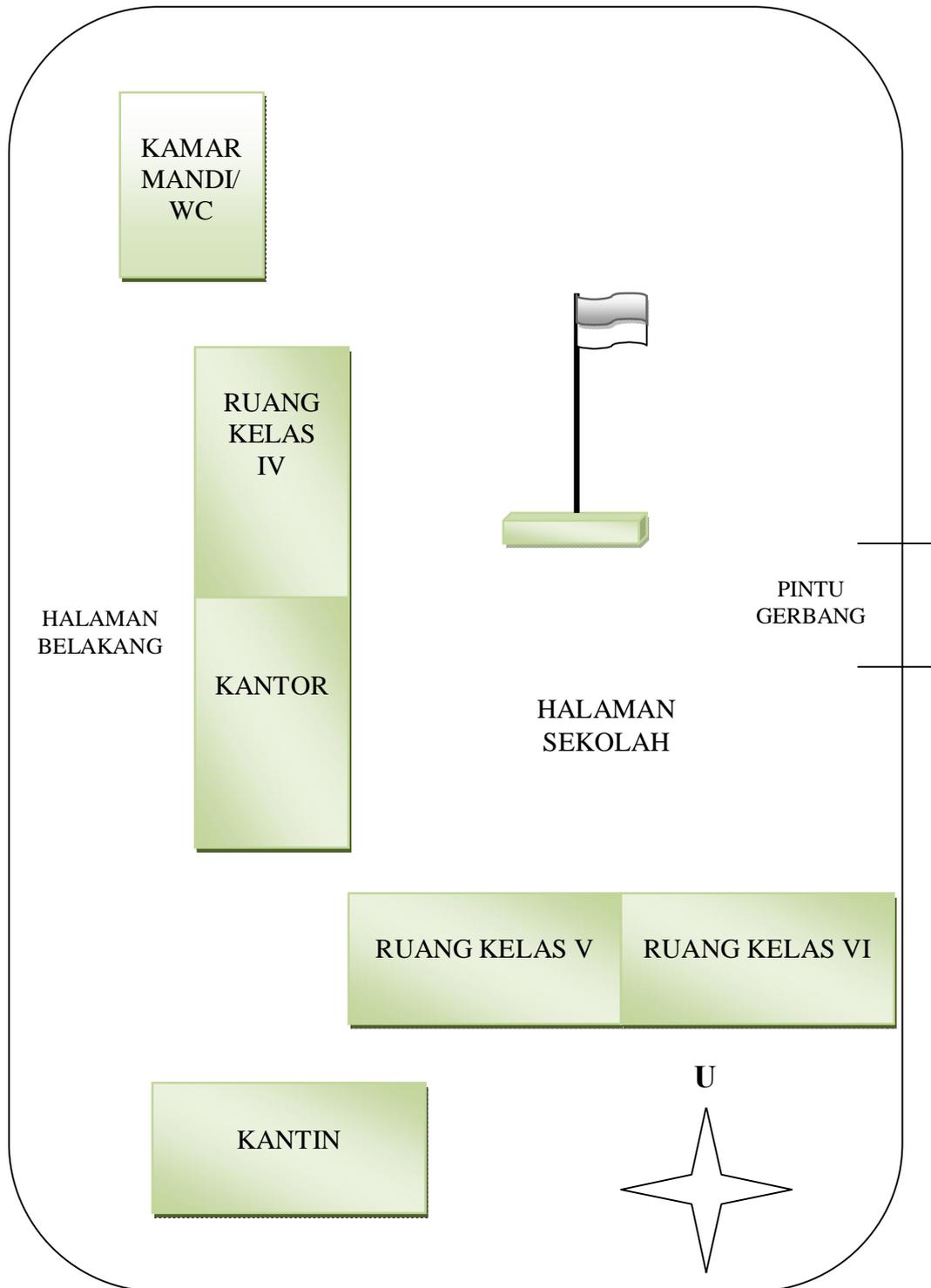
**Media Mainan dan Kartu Gambar yang Digunakan Dalam Pembelajaran**



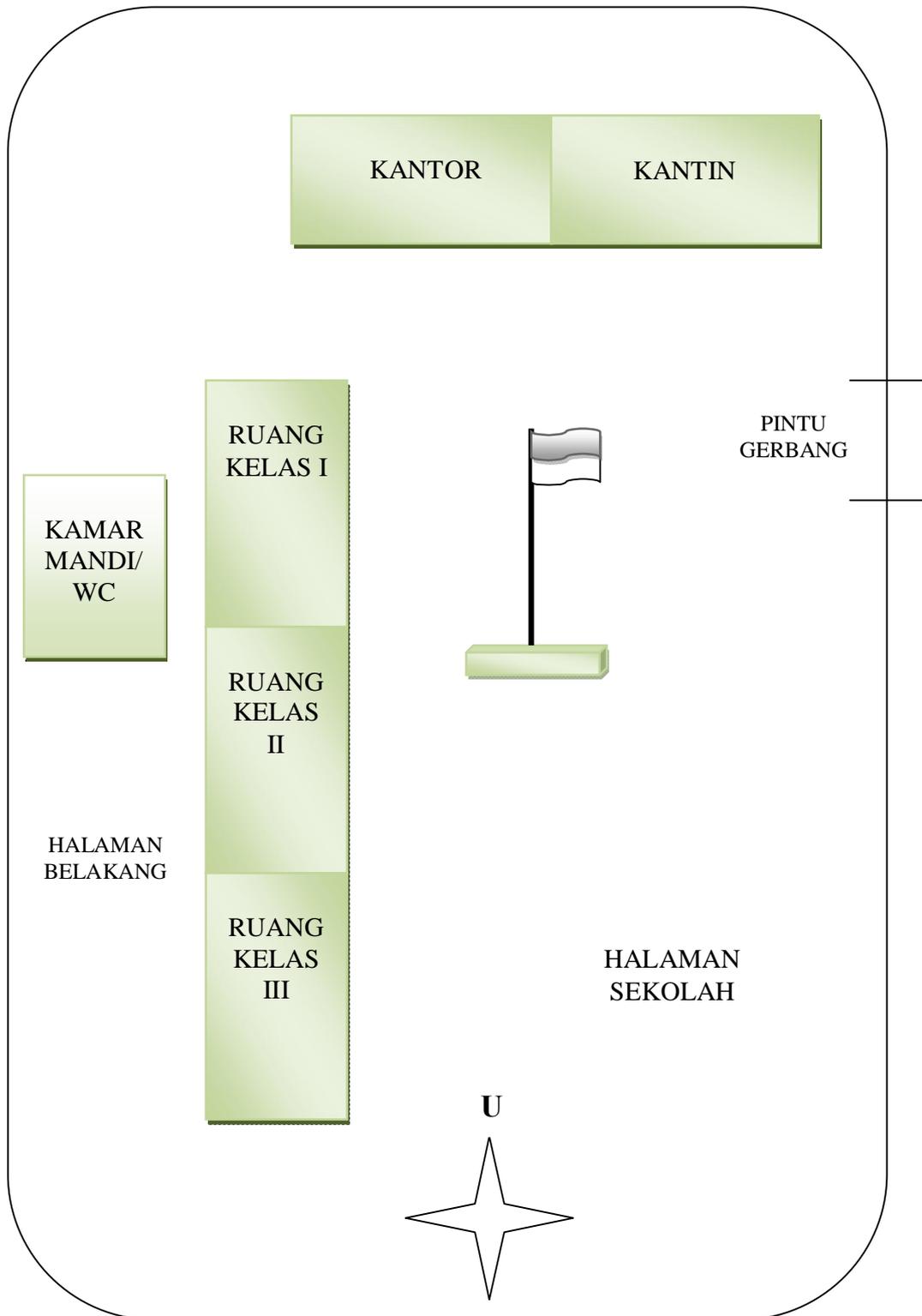
**Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Akhir Siklus**

**LAMPIRAN P. DENAH SDN KARANG PAITON 01**

**P.1 Denah Sekolah Utama**



**P.2 Denah Sekolah Kedua**





## LAMPIRAN Q. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-334988  
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : /UN25.1.5/PL.5/2012  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Karang Paiton 01  
 Karang Paiton 01 - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Alfian Nur Alifan Dini  
 NIM : 080210204042  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Mainan Dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jember”**, Di Sekolah Yang Saudara Pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
 NIP 19540501 198303 1 005

**Lampiran R. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**UPT PENDIDIKAN KECAMATAN SUMBERSARI**  
**SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**  
 Jln. Karimata No. 183 Jember Telp. 0331-332636

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor. 422/ 20 /413.09.20524815/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prakoco, S.Pd  
 NIP : 19630325 198303 1 011  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Memberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfian Nur Alifan Dini  
 NIM : 080210204042  
 Jaurusan/Program : Ilmu Pendidikan / S 1 PGSD

Telah selesai melakukan penelitian di SDN Karang Paiton Jember pada bulan Februari 2012, dengan Judul :

öPeningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Topik Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Mainan Dan Kartu Gambar di SDN Karang Paiton Jemberö

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 29 Februari 2012

Kepala SDN Karang Paiton Jember

**PRAKOCO, S.Pd**  
 NIP. 19630325 198303 1 011



**LAMPIRAN S. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA**

1. Nama : Alfian Nur A. Dini
2. Nomor Induk Mahasiswa : 080210204042
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 30 April 1990
4. Fakultas / Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat Asal : Jl. Kartini Karang Paiton ledokombo-  
Jember
9. Alamat Di Jember : Jl. Kartini Karang Paiton ledokombo-  
Jember
10. Terdaftar Sbg. Mhs. Pada Th : 2008